

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

YENI SILVIA

NPM. 1511010394

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**YENI SILVIA
NPM. 1511010394**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru dalam implementasi pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Miles Huberman, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication. Hasil penelitian Pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, bahwa implementasi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diwujudkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), belum berjalan dengan baik dilihat dari belum terlaksananya beberapa tahapan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan, sehingga perlu adanya kreatifitas dan peningkatan kualitas dari setiap guru PAI dalam mengajar.

Buku penunjang dipergustakaan perlu diperbanyak lagi, dan peralatan yang berhubungan dengan teknologi informasi perlu dilengkapi. Jadi Pada aspek daya dukung berupa sarana prasarana secara umum telah baik, namun perlu ditingkatkan lagi supaya dapat memaksimalkan implementasi pendekatan saintifik dengan baik.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : YENI SILVIA
NPM : 1511010394
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Syamsuri Ali, M. Ag
NIP. 196111251989031003

Pembimbing II

Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG.**

Disusun oleh **Yeni Silvia**, NPM: **1511010394**, Jurusan: **Pendidikan Agama
Islam**. Telah diujikan dalam siding munaqosyah pada hari/tanggal: **Selasa, 23 Juli
2019.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'I, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **M. Indra Saputra M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping I: **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag** (.....)

Pembahas Pendamping II: **Dr. Agus Pahrudin, M. Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَآتَفَضُّوا مِن حَوْلِكَ
و

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu..”(Q.S Al-Imran: 159)

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Negara Republik Indonesia yang tercinta ini, tepatnya di desa Tardana Waysindi Hanuan, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 10 Juli 1996. Anak kelima dari lima bersaudara, yang terlahir dari buah kasih pasangan Bapak Suyanto dan Ibu Suryani.

Peneliti mengenyam pendidikan dari tahun 2003-2009 di SDN 2 Waysindi Hanuan, melanjutkan di MTS Nurul Falah pada tahun 2009-2012, kemudian melanjutkan di SMAN 1 Karya Penggawa pada tahun 2012-2015, serta melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2015-2019.

Peneliti masuk di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur Tes dan akhirnya penulis diterima pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya, serta shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang semoga kelak kita diakui sebagai umatnya, dan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Setelah melewati tahapan yang panjang dalam proses perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan lancar atas pertolongan Allah SWT. skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat sangat saya sayangi dan banggakan yaitu bapak saya yang bernama Suyanto dan ibu tercinta yang bernama Suryani. Terima kasih atas segala didikanya, bimbinganya, keihlasanya, serta kesabaran dan doa di setiap langkahku yang membuat saya kuat pasti bisa serta dapat menempuh pendidikan perguruan tinggi sampai saat ini.
2. Wo wisdawati beserta kakak Iparqu Parizal Efendi D3, dan Ngah Evi Kurnia beserta suaminya yang bernama Predi Hidayat, dan Abang M, Nasir beserta Istrinya Suzanna Eva Yanti S.Pd, dan Kakakqu yang paling terakhir yaitu Hariyanti, S.H, beserta suaminya Sona Rumanza, dan keponakan-keponakanqu yang tercinta, tersayang Intan Faradila, Azzahra asila rahma, Irlan Efendi, Enjel Olivia, Elin, Riski Ramadhan, Dzakira dan Aisyah. Kalian adalah penyemangat di setiap langkah dan yang selalu

kurandakan senyuman yang tak terlupakan. Penghibur di saat kelelahan dan kesedihan yang terkadang datang tidak terduga ☺

3. Seluruh saudara dan keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih karena tidak pernah lelah dalam menasehati dan menguatkan saya untuk terus berjuang. Terima kasih juga kepada beb Resi Kurnia yang selalu menemani saya berjuang bersama di awal pendaftaran perkuliahan.
4. Teman-teman KKN dan PPL terima kasih karna kalian bisa saling memahami, bekerja sama, dan saling menyemangati dalam mencapai progja kita. Serta adanya rasa kekeluargaan dalam kelompok ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-nya, serta sholawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang semoga kelak kita diakui sebagai umatnya, dan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru sudah mengimplementasikan pembelajaran saintifik di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berfikir kreatif. Maka dari itu, skripsi berjudul “PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG”.

Peneliti berharap skripsi ini banyak memberikan manfaat, khususnya bagi diri peneliti, umumnya bagi perbaikan pengajaran PAI, dan lembaga pendidikan. Penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas atas bantuan dan bimbingan dari pihak tertentu. Oleh sebab itu, melalui skripsi ini peneliti akan mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M,Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Imam Syafe,I M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr, Syamsuri Ali, M. Ag selaku pembimbing I
5. Bapak Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku pembimbing II
6. Seluruh dosen beserta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas ketersedianya membantu penulis dalam melancarkan syarat-syarat kebutuhan skripsi
8. Kepada kepustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat setiaku terkhusus Herma Santika,S.Pd, Indri Satrianti,S.Pd, Maya Yusenta,S.H, Selia Lorenza,S.Pd, Ngah Devi,SH, Yuni, S.E, Nur'aini,S.Pd, Nurul&Witri,S.Pd, serta seluruh penghuni Kost At-tamam yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih karna telah memberikan Motivasi, Dukungan serta memberikan saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan sidia Opi Andika yang telah Menemani dan Menyemangati saya dikala saya gundah, susah, sedih, terimakasih karna selalu bersabar walaupun menjadi pelampiasan amarah tapiku tetap sayang walaupun jarak yang memisahkan (LDR) Lelah di Landa Rindu ☺.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan PAI 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terkhususnya kelas F terimakasih karena selama proses perkuliahan ini kalian menjadi penyemangatku. Kalian semua juga bukan

sekedar teman seperjuangan, tapi sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, senantiasa saling mengingatkan, menyemangati, mendo'akan, satu sama lainnya dan semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan kepada kita semuanya Amin.

11. Teman-teman KKN (Rejo mulyo), PPL (SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung) terima kasih karena kalian semua bisa saling menyemangati dan mendo'akan dalam mencapai progja kita.

12. Almamater UIN Raden Intan Lampung

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat dan semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan bantuan dan bimbingan telah diberikan kepada penulis,

Bandar Lampung, 23 Mei 2019
Peneliti

YENI SILVIA
NPM: 1511010394

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	15
E. Rumusan Masalah	15
F. Batasan Masalah	16
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru	17
B. Implementasi Pendekatan Saintifik.....	29
1. Pengertian Implementasi.....	29
2. Pengertian Pendekatan Saintifik	30
3. Tujuan Pendekatan Saintifik	32
4. Prinsip-Prinsip pembelajaran pendekatan Saintifik	32
5. Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran Saintifik.....	33
C. Pendidikan Agama Islam	37
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	37
2. Pendidikan Agama di Sekolah Menengah Atas	40
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	42
4. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	44
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	53
D. Mata Pelajaran Al-Islam.....	56
1. Pengertian mata pelajaran Al-Islam	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	58
B. Waktu dan Tempat Penelitian	60
C. Data dan Sumber Data	61
1. Data Primer	61
2. Data Sekunder	61
3. Populasi dan Sampel	62

D. Metode Pengumpulan Data.....	63
1. Metode Observasi	63
2. Metode Wawancara.....	64
3. Metode Dokumentasi	64
E. Tinjauan Pustaka	65
F. Teknik Analisis Data.....	66
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	67
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	68
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (PenarikanKesimpulan) ...	69
G. Uji Keabsahan Data	69
1. Triangulasi	69
a. Triangulasi Sumber	70
b. Triangulasi Teknik	70
c. Triangulasi Waktu.....	70

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah.....	72
1. Identitas Sekolah.....	73
2. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	77
3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	78
4. Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	79
5. Data Siswa	81
6. Data Guru	83
B. Penyajian Data Lapangan.....	84

1. Perencanaan Pembelajaran.....	84
2. Pelaksanaan Pembelajaran	84
3. Evaluasi Pembelajaran	85
4. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	85
a. Hasil Wawancara	85
b. Hasil Observasi	88
C. Analisis Data Lapangan	94
1. Tahapan Implementasi Pendekatan Saintifik.....	94
a. Hasil Observasi Implementasi Pendekatan Saintifik	95
b. Hasil Wawancara dengan peserta didik	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Penyempurnaan pola pikir Perumusan Kurikulum	6
2. Alasan Pengembangan Kurikulum.....	7
3. Observasi Pendekatan Saintifik	12
4. Kondisi Sarana & Prasarana	77
5. Kondisi Orang Tua Siswa	77
6. Data Siswa	81
7. Data Guru.....	83
8. Observasi Implementasi Pendekatan Saintifik.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah: "Peran Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung." Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman pembaca terhadap judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Peranan Guru

Peranan guru yaitu sebagai pembimbing anak didik untuk menjadi manusia yang dewasa susila yang cakap, serta mendorong anak didik untuk bergairah dan aktif dalam proses belajar mengajar, serta dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik dilingkungan, sehingga tercapainya proses belajar mengajar yang baik dan menyenangkan¹

2. Implementasi

Secara sederhana Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penetapan. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia Implementasi adalah melaksanakan atau menerapkan.² Jadi yang dimaksud implemantasi adalah melaksanakan langsung dalam suatu kegiatan

¹Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), h 43-

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 427

dengan menggunakan kerangka teoritis sehingga pelaksanaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidikan untuk membelajarkan siswa yang belajar. Jadi pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada Guru, karna guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk tercapainya kegiatan suatu pembelajaran di kelas.³

4. Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di Sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada Siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi, dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.⁴

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal ,memahami, menghayati hingga mengimani,bertaqwa dan berakhlak mulia dalam

³ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.128

⁴Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015),h. 232

mengamalkan ajaran agama islam yaitu dari Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁵

6. SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Adalah sebagai objek penelitian, yang letaknya di Labuhan Ratu Bandar Lampung

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih dan menentukan judul Skripsi di atas, antara lain sebagai berikut :

1. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik, Tematik terpadu, dan tematik. Pendekatan Saintifik dilakukan dengan lima langkah pembelajaran yaitu tahap mengamati, menanya, mencoba, melakukan asosiasi dan mengkomunikasikan. Dengan adanya pendekatan Saintifik pembelajaran yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang religius dan mengamalkan apa yang peserta didik peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah sendiri dan mampu bersikap mandiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Karna itu peneliti tertarik

⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.201

untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam implementasi pembelajaran Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

2. SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Sudah menerapkan kurikulum 2013, di peroleh data pada mata pelajaran pendidikan agama islam sudah menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya pendekatan Saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam belum berjalan dengan baik .

C. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi intraksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar untuk mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik. Intraksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga terciptanya suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh besar pada bidang pendidikan, terutama diindonesia untuk menyeimbangkan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kualitas dalam pembelajaran sains adalah salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam dunia

pendidikan, pendidikan yang baik harus mampu menghasilkan siswa yang mampu dan guru harus memiliki kemampuan untuk berfikir secara logis, kreatif, inovatif hingga mampu menyelesaikan masalah, menguasai teknologi, adaptasi terhadap zaman, dan dapat melekat dalam sains, untuk melekat huruf dalam sains juga salah satu program yang mengukur literasi ilmiah di dunia adalah program untuk penilaian siswa internasional.⁶

Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Oleh karena itu setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik.⁷ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Imran 138-139

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ
الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*Artinya : (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*⁸

Kurikulum adalah sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, yang telah

⁶ Agus Pahrudin, DOAJ Jurnal pendidikan IPA Indonesia, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Bandar Lampung, 2019), h. 03

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta 2013), h.108

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro 2010) h. 67

tersusun secara sistematis dan logis. Kurikulum juga merupakan perwujudan penerapan teori baik yang terkait dengan konsep, penentuan, pengembangan desain, implementasi, dan evaluasinya. Oleh karena itu ia merupakan rencana pengajaran dan system yang berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran, dan jadwal waktu pengajaran.⁹

Dengan adanya peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum, yaitu dengan kebijakan kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah melalui kurikulum 2013 sebagai pengganti dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya 2006 (KTSP). Tujuannya yakni untuk mewujudkan masyarakat indonesia yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Perubahan kurikulum ini kiranya cukup relevan karna mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya masih rendah.¹⁰

Tabel 1.1.Penyempurnaan pola pikir perumusan Kurikulum¹¹

No	KBK 2014/ KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran)	Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata

⁹ Ibid, h. 2-3

¹⁰ Kunandar, *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013.), h. 21

¹¹ Ibid, h. 30-31

	yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan kompetensi dasar	pelajaran
3	Pemisahan antar mata pelajaran pembentuk sikap pembentuk keterampilan dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Sumber : Kemendikbud, 2013

Tabel 1.2. Alasan Pengembangan Kurikulum¹²

No	Tantangan Masa Depan	Kompetensi Masa Depan
1	Globalisasi : WTO, ASEAN <i>Community</i> , APEC, CAFTA	Kemampuan berkomunikasi
2	Masalah lingkungan hidup	Kemampuan berfikir jernih dan kritis
3	Kemajuan teknologi informasi	Kemampuan mempertimbangan segi moral suatu permasalahan

¹² Kunandar, Penilaian autentik : *penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 17

4	Konvergensi ilmu dan teknologi	Kemampuan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab
5	Ekonomi berbasis pengetahuan	Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda
6	Kebangkitan industry kreatif dan budaya	Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal
7	Pergeseran kekuatan ekonomi dunia	Memiliki minat luas dalam kehidupan
8	Pengaruh dan imbas teknosains	Memiliki kesiapan untuk bekerja
9	Mutu, investasi dan transformasi pada sector pendidikan, Hasil TIMSS DAN PISA	Memiliki kecerdasan sesuai bakat/minatnya, memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan

Sumber : Kemendikbud, 2013

Sementara itu, dalam kehidupan di masyarakat cenderung mengalami degradasi moral, seperti tawuran, pelecehan seksual, LGBT, narkoba, korupsi, kecurangan dalam ujian, dan masih banyak tindakan buruk lainnya. Jika hal ini dibiarkan, maka bangsa dan Negara terancam eksistensinya.

Minimal ada sepuluh kecenderungan perilaku masyarakat kita yang kalau tidak segera diatasi menyebabkan kita sebagai bangsa akan menuju jurang kehancuran.

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja.

2. Membudayanya ketidakjujuran, dan Sikap fanatik terhadap kelompok
3. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
4. Semakin kaburnya moral baik dan buruk.
5. Penggunaan bahasa yang buruk.
6. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.
7. Rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga Negara.
8. Menurunnya etos kerja dan adanya rasa saling curiga, dan Kurangnya kepedulian antara sesama.¹³

Dalam tahap awal pelaksanaannya, Kurikulum 2013 ini di Implementasikan secara bertahap dimulai dari kelas I, IV, VII SMP, dan kelas X SMA pada beberapa sekolah yang ditunjuk. Menurut Mulyasa, kebijakan ini ditetapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi dengan penuh dengan berbagai macam tantangan. Dengan demikian, melalui kebijakan kurikulum yang baru ini diharapkan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁴

UU NO 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang

¹³ Kunandar, h. 17-18

¹⁴ Ibid, h. 16

mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah dirintis oleh pemerintah pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹⁵

Diharapkan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 mampu memberikan perubahan metode atau strategi yang digunakan pada mata pelajaran yang berbasis agama maupun umum. Untuk merespon beragam kebutuhan masyarakat modern, perlu adanya strategi yang digunakan sehingga akan menghasilkan generasi yang mempunyai potensi untuk tumbuh menjadi hamba Allah yang berkarakteristik dan beragama yang baik, memiliki religiusitas, dan mampu memancarkan kedamaian dan totalitas kehidupannya.

Hasil akhir dari pembelajaran dengan pendekatan Saintifik adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skill) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skill) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁶

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional. Retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada mata pelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 27-28

¹⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta:Gava Media, 2014), h. 54

sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.¹⁷

Untuk menghasilkan anak didik yang aktif, kritis dan inovatif perlu adanya perubahan dalam pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektivitas pengajaran. Sebagaimana yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membuat anak didik lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran disebutkan yaitu dengan adanya pendekatan pembelajaran Saintifik.

Didalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik, Tematik Terpadu, dan Tematik.¹⁸

Dengan adanya peraturan menteri tentang penerapan pendekatan Saintifik diharapkan guru mampu memberikan esensi yang baik terhadap pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian pembelajaran yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang religius dan mengamalkan apa yang peserta didik peroleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah sendiri dan mampu bersikap mandiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan untuk mengetahui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ialah dengan melihat langsung implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik dari guru PAI disana. Maka peneliti

¹⁷ *Ibid*, h. 55

¹⁸ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), h. 238

mendapatkan data yaitu dua Guru PAI yang sudah menerapkan Pembelajaran dengan Pendekatan saintifik, dan satu Guru PAI yang masih kurang dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, serta sekolah tersebut baru tiga tahun ini menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, yaitu tahun 2017.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diperoleh keterangan bahwa: SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah tiga tahun ini menerapkan kurikulum 2013 dan semua mata pelajaran sudah menerapkan pendekatan pembelajaran Saintifik tetapi masih ada beberapa mata pelajaran yang belum berjalan dengan baik²⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah menerapkan pendekatan Saintifik pada semua mata pelajaran tetapi masih ada beberapa mata pelajaran yang belum berjalan dengan baik dalam pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran. Diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Tabel 1.3. Observasi Pendekatan Saintifik

No	Kompetensi	Realisasi	
		YA	TIDAK

¹⁹ Erwinsih, Wawancara penelitian dengan guru PAI, (Bandar Lampung: 20 Februari 2019)

²⁰ Iswani, Wawancara Penelitian dengan Kepala Sekolah, (Bandar Lampung: 20 Februari 2019)

1	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati		V
2	Siswa mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	V	
3	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	V	
4	Siswa mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi		V
5	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	V	
6	Siswa merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	V	
7	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	V	
8	Siswa menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan		V
9	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan		V
10	Siswa mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas		V

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan waka kurikulum, dan guru PAI di sekolah tersebut. Data yang diperoleh yaitu tentang faktor penunjang dan penghambat Guru PAI dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, serta antusias siswa dalam proses belajar. Faktor penunjangnya yaitu adanya LCD dan wifi yang mempermudah guru dalam memberikan materi ajar selain buku paket. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya buku paket siswa dalam belajar,

kurangnya pemantauan selain dari guru PAI dalam praktik ibadah siswa, dan dituntutnya nilai peserta didik untuk mencapai di atas KKM. Serta peneliti melihat kurangnya motivasi anak dalam belajar, rendahnya keaktifan didalam kelas, dan rendahnya nilai PAI mereka, yaitu 50-60% yang mencapai KKM di setiap kelas.²¹

Berdasarkan gejala-gejala diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat penting untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan saintifik perlu diimplementasikan supaya dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berfikir kreatif. Agar dapat menerapkan sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencapai keberhasilan siswa terutama dalam aktivitas dan hasil belajar PAI, sangatlah dipengaruhi oleh implementasi pembelajaran saintifik. Maka yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Dalam implementasi pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”.

²¹Triyuni Handayani, Wawancara penelitian dengan Waka Kurikulum, (Bandar Lampung: 21 Februari 2019)

D. Identifikasi Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.²²

Identifikasi masalah dari latar belakang di atas yaitu:

1. Rendahnya nilai pendidikan Agama Islam
2. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar
3. Kurangnya buku paket siswa yang menyebabkan ketidak efektifan siswa dalam belajar
4. Implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan singkat suatu masalah yang akan diteliti. Perumusan masalah atau pertanyaan penelitian merupakan tahap akhir penemuan setelah peneliti memilih bidang dan pokok masalah yang diteliti. Kriteria penelitian yang baik menghendaki rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang jelas dan tidak ambigu. Agar memudahkan peneliti dalam menentukan konsep teoritis yang ditelaah dan memilih metode pengujian data yang tepat, masalah penelitian sebaiknya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang mengekspresikan secara jelas hubungan antara dua variabel atau lebih.²³

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 52

²³ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian pendekatan praktis dalam penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 73

Peneliti merumuskan masalah sesuai pemaparan diatas yaitu sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?”

F. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan.²⁴ Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti hanya fokus pada “Peran Guru dalam Implementasi pembelajaran pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk menguji apakah kesimpulan teoritis, yang berupa hipotesis, sesuai dengan keadaan di lapangan. Dalam hal ini, kesesuaian antara data yang dikumpulkan (data empiris) dengan keadaan lapangan merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini merupakan dasar validitas internal penelitian.²⁵

1. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

²⁴ <http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi-masalah-dan-rumusan-masalah.html> (24 Desember 2018)

²⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodelogi penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 51

“Mengetahui Peran Guru dalam Implementasi pembelajaran pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”

2. Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut :

a.) Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar dan menambah pengetahuan bagi peserta didik dengan menerapkan pendekatan saintifik
- 2) Sebagai perkembangan keilmuan terhadap peserta didik

b.) Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
- 2) dan untuk meningkatkan kualitas diri serta untuk menambah khazanah keilmuan menjadi guru yang professional

c.) Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya tentang implementasi pendekatan Saintifik
- 2) Menjadi bekal keilmuan bagi peneliti sebagai calon guru pai yang nantinya dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan benar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai intraksinya, baik dengan peserta didik yang utama sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Mengenai peranan guru, akan disajikan pendapat para ahli pendidikan sebagaimana dikutip oleh sardiman yaitu :

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya seseorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila ada diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan

adalah pelaksana pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana sudjana tentang guru :

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”²⁶

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertaqwa kepada Allah SWT. hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu: Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal sholeh dan berbudi pekerti yang baik sehingga dapat ia menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Untuk menjadikan anak didik muslim sejati, muslim yang taqwa, beriman, teguh suka beramal dan berbudi luhur seharusnya para guru mengarahkan anak didiknya untuk meneladani Rasulullah SAW, karena beliau adalah sebaik-baik contoh teladan, sebagaimana firman Allah SWT, (Al-Ahzaab : 21) :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah.

²⁶Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Dermaga: Bandung, 2004), h. 2

Rasulallah SAW. Dipandang sebagai guru yang pertama dalam islam, dalam menjalankan tugas pengajaran itu, beliau dibantu oleh para sahabatnya yang diutus kepada perorang-orang Arab untuk mengajarkan syariat islam..pada lembaga-lembaga pendidikan islam sebagaimana juga bentuknya, merupakan sumber untuk perbaikan manusia, dalam hal ini gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan ke dalam hati sanubari mereka sesuai dengan Rasulallah SAW.

Dengan demikian dapat maklumi bahwa tugas guru bukan hanya menjadikan anak pintar untuk menguasai segudang ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu mereka harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang berkepribadian yang baik dan memiliki perasaan diri yang peka terhadap berbagai permasalahan di lingkungan hidupnya.

Tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga kita sering mendengar tuntunan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntunan situasi dan kondisi masyarakat yang ideal dimasa mendatang. Maka guru harus mampu memiliki kompetensi profesional yang memadai.

Tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu :

Pertama, seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan

mengembangkan nilai-nilai hidup. Siswa tidak dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral dan akhlak yang baik.

Tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan guru merupakan sosok manusia akademis yang memiliki intelektual yang memadai, sehingga guru harus selalu memberikan dan menjawab kebutuhan siswa dalam menjalankan studinya.

Kedua, Tugas guru dalam kemanusiaan disekolah adalah merupakan perwujudan dari tuntunan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus tetap menunjukkan wibawa, tapi tidak membuat siswa menjadi takut karna wibawa yang diterapkannya.

Ketiga, Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik , turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan Negara Lewat UUD 1945 dan GBHN.

Tugas guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada murid dimana guru di sekolah jika berlaku sebagai pengganti orang tua di rumah. M.I Soelaeman menyatakan bahwa “ harapan mereka begitu tinggi dapat dipahami, karena guru di sekolah dipandang sebagai pengganti orang tua, penjaga, pelindung dan pengasuh anak, penyambung lidah dan tangan orang tua.

Jadi guru tidak hanya memiliki tugas untuk membimbing anak sebagai anak didik melainkan juga harus mencurahkan kasih sayangnya kepada anak didik

selayaknya anak mereka sendiri dengan penuh perhatian, kasih sayang dan memberikan penghargaan yang dapat membesarkan jiwa anak.

1. Peranan Guru dalam proses pembelajaran

Peran guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karna guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting. Karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itulah dinyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.

Dalam kaitanya peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan khusus diantaranya :

- a. Mengembangkan kepribadian
- b. Menguasai landasan kependidikan
- c. Mengusai bahan pengajaran
- d. Mampu menyusun program pengajaran yang baik
- e. Melaksanakan program pengajaran
- f. Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan
- g. Mampu menyelenggarakan program bimbingan²⁷

²⁷MI.Soelaeman, *Menjadi Guru*, (Diponegoro, Bandung, 2005) , h. 14

Kemampuan guru tersebut diatas sangat diperlukan dalam rangka dalam menjalankan peranannya untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya peranan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar tersebut dalam pelaksanaan tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang harus mampu memberikan materi kepada siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa mampu belajar secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan peranannya dalam intraksi belajar mengajar antara lain :

- a. Sebagai korektor, ialah guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk.
- b. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.
- c. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam intraksi belajar, agar mampu belajar dengan lancar dan berhasil.
- d. Sebagai motivator, ialah memberi dorongan semangat agar giat dan aktif dalam belajar.
- e. Sebagai organisator, ialah mengorganisasi kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru

- f. Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.²⁸

Dengan menjalankan peranan guru dalam intraksi belajar mengajar dengan sebaik-baiknya yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, serta organisator serta manusia sumber tersebut maka diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar akan mampu mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya yang ditunjukkan dalam bentuk prestasi belajar yang baik.

Agar proses belajar mengajar sebagai interaksi dapat dialami siswa secara efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan prestasi belajar yang baik maka harus ada lima komponen utama sebagaimana oleh daryanto, bahwa :

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai
- b. Adanya bahan pelajaran sebagai isi interaksi
- c. Adanya metodologi sebagai alat untuk menumbuhkan proses intraksi
- d. Adanya alat bantu dan perlengkapan sebagai penunjang proses interaksi.
- e. Adanya penilaian sebagai barometer untuk mengukur proses intraksi tersebut mencapai hasil yang baik atau tidak²⁹

Kelima komponen tersebut oleh guru harus dipersiapkan dengan baik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar agar benar-benar terencana secara matang dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 43-47

²⁹ Daryanto, *Tujuan , Metode & Satuan Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Tarsiti : Bandung, 2007), h.5

2. Peranan pendidik dalam pengembangan kurikulum

Guru adalah titik sentral suatu kurikulum. Berkat usaha guru, maka timbul kegairahan belajar siswa. Sehingga memacu belajar lebih keras untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang bersumber dari tujuan kurikulum. Untuk itu guru perlu memiliki keterampilan belajar mengajar. Penguasaan keterampilan tersebut bergantung kepada apa yang dimilikinya dan latihan keguruan yang telah dialaminya. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan kepribadiannya. Guru harus bersikap terbuka dan menyentuh kepribadian siswa. Guru perlu mengembangkan gagasan secara kreatif, memiliki hasrat dan keinginan serta wawasan intelektual yang luas. Guru harus yakin terhadap potensi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Kualitas guru tidak dapat dipisahkan dari proses mempersiapkan guru pra-jabatan, kebijakan nasional menekan pada pengetahuan konten untuk pengajaran dan pendidikan guru dan mengonseptualisasikan keadilan sebagai masalah akses ke guru yang berkualitas.³⁰

Hal-hal yang perlu dikuasai; guru perlu memahami dan menguasai banyak hal agar pelaksanaan pengajaran berhasil, guru juga harus mau dan mampu menilai diri sendiri secara terus menerus dalam kaitannya dengan tingkat keberhasilan dan pelaksanaan pengajarannya. Guru harus menguasai bahan pengajaran sesuai jenjang kelas yang diajarnya, menguasai strategi pembelajaran yang berguna untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan guru juga harus menjadi suri

³⁰Agus Pahrudin et al, *Op Cit*, h. 06

teladan bagi siswanya dan memberikan hal-hal yang bermakna bagi perkembangannya kelak.

Adapun depdikbud telah merumuskan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- a) Kemampuan professional, yang mencakup: penguasaan materi pelajaran, penguasaan landasan dan wawasan kependidikan, penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran.
- b) Kemampuan sosial
- c) Kemampuan personal: penampilan sikap, pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai yang sebagiannya dimiliki guru, penampilan upaya menjadikan dirinya sebagai contoh bagi siswanya.

Pengembangan kurikulum dari segi pengelolaannya dibedakan antara yang bersifat sentralisasi dan desentralisasi.

- a. Peranan guru dalam pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi.
Di sini guru tidak mempunyai peranan dalam perancangan, dan evaluasi yang bersifat makro. Kurikulum makro disusun oleh tim khusus, guru menyusun kurikulum dalam jangka waktu 1 tahun atau 1 semester. Menjadi tugas guru untuk menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat, memilih dan menyusun bahan pelajaran sesuai kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak, memiliki metode dan media mengajar yang bervariasi, serta kurikulum yang tersusun sistematis dan rinci akan memudahkan guru dalam implementasinya.

- b. Peranan guru dalam pengembangan kurikulum desentralisasi. Kurikulum desentralisasi disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah. Pengembangan kurikulum ini didasarkan atas karakteristik kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah tersebut. Jadi kurikulum terutama isinya sangat beragam, tiap sekolah punya kurikulum sendiri. Peranan guru lebih besar dari pada dikelola secara sentralisasi, guru-guru turut berpartisipasi, bukan hanya dalam penjabaran dalam program tahunan/ semester/satuan pengajaran, tetapi didalam pmenyusun kurikulum yang menyeluruh untuk sekolahnya. Disini guru juga bukan hanya berperan sebagai pengguna, tetapi perencana, pemikir, penyusun, pengembang dan juga pelaksana dan evaluator kurikulum.

3. Peranan guru PAI dalam implementasi kurikulum

Menjadi guru adalah pilihan yang terbaik dalam posisi sosial seseorang. Guru memang pahlawan tanpa jasa; guru digugu dan ditiru. Posisi guru di masa reformasi ini telah diberikan perhatian yang cukup lumayan, karena aspirasi guru secara tertulis diakomodasi dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.

Akan tetapi sering kali sang penguasa yang telah dicerdaskan oleh guru melupakan nasib para gurunya. Bapak-bapak bangsa yang mampu berbicara dan menjadi tokoh nasional dan merumuskan konsep berbangsa setelah merdeka segera melupakan nasib gurunya. Belajar dari kegagalan bangsa dan terpuruk menjadi bangsa yang disepelekan sekarang ini, diharapkan pemimpin bangsa jangan lagi melupakan guru-gurunya. Sang murid telah menjadi para penguasa,

dan pengusaha yang hidup dalam kemewahan yang luar biasa. Pikirkan sang guru yang membentuk dirinya menjadi orang yang berhasil. Bila ada kata durhaka disini, maka kita sebenarnya telah durhaka kepada sang guru selama ini.

Namun, terlepas adanya bentuk perhatian atau tidak, posisi guru sangat agung di mata sang khalik. Sebagai orang beragama, termasuk juga yang ditugaskan dalam bidang PAI, peluang kemuliaan didalam pandangan Allah Swt, tetap terjamin. Dalam konsep islam, jalan menuju ke pahala atau surge bukan hanya dalam prilaku ibadah shalat, puasa, haji, dan zakat. Dalam konsep islam, begitu luas untuk merengkuh pahala atau keridhaan tuhan. Ditengah kebanyakan u y badmat islam yang secara tidak sadar, tidak lagi memandang prilaku sosial lain tidak lain dalam kerangka, maka profesi guru merupakan ladang ibadah yang asanagt berharga untuk dibiarkan. Malaikat senantiasa mencatat niat, yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk memikirkan dan melaksanakan cita-cita pendidikan menjadi amal untuk sepanjang masa. Inilah ladang yang disebut, “jihad” yang sesungguhnya; jihad akbar yang dikategorikan Nabi setelah beliau memenangkan perang, jihad melawan hawa nafsunya dalam bentuk menjaga prilaku yang baik sehingga menjadi contoh anak didik. Jihad melawan nafsu kemalasan untuk memberikan ilmu yang terbaik kepada anak didik dan jihad dalam kehidupan yang sederhana di tengah kehidupan bangsa yang serba materialistik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Guru berada digarda terdepan. Guru diberi tugas untuk mengembangkan Standar Isi Kurikulum. Pengalaman yang selama ini bergulat dengan anak didik menjadi modal utamanya dalam

mengimplementasikan semangat standar isi ini. Di tengah persyaratan formal sebagai standar minimal seperti stratifikasi guru dalam bentuk sebuah ijazah sesuatu yang perlu dipenuhi. Tetapi, selembarnya ijazah belum cukup menjamin keberhasilan dalam membawa misi standar isi PAI. Sikap keingintahuan terhadap segala hal, melakukan langkah-langkah yang kreatif serta tidak kenal menyerah dan putus asa menghadapi kendala dilapangan sangat diperlukan. Guru harus berusaha menjadi guru yang ideal, disamping menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan ia memiliki wawasan keilmuan yang luas sehingga materi PAI dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain. Memahami psikologi anak didik sangat diperlukan pula. Belajar PAI di sekolah bagi anak didik bukan saja belajar tentang yang boleh dan tidak boleh, tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan anak didik. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberi dalam bentuk ceramah, tetapi juga terkadang dalam bentuk membaca puisi, bernyanyi, mendongeng dan bentuk lain, sehingga suasana belajar tidak monoton dan terasa menyenangkan. Guru tidak cukup menyampaikan istilah-istilah arab kepada anak didik, atau memiliki kemampuan bahasa arab, tetapi juga diperlukan kemampuannya dalam bahasa inggris, sehingga kesan guru sebagai kaum yang dimarginalisasi dan hanya bisa menyampaikan ini halal dan ini haram berkurang. Kemudian Guru PAI diharapkan mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya. Melalui alat teknologi ini, pembelajaran yang efisien dapat dicapai. Dengan demikian, standar isi yang

komprehensif dan implementatif belumlah cukup, tetapi juga memerlukan guru-guru yang memiliki kriteria-kriteria di atas.³¹

Tujuan harus ditetapkan secara nyata sesuai dengan semua hal yang akan dicapai yang telah digariskan dalam kurikulum, kemudian bahan juga harus mendukung terhadap pencapaian tujuan yang berfungsi sebagai isi dari proses belajar mengajar, kemudian alat dan metode harus dipersiapkan secara lama dan penilaian sebagai alat ukur untuk standar keberhasilan yang diharapkan.

B. Implementasi Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi sebagai evaluasi; Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi merupakan system rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.³²

³¹ Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 140-145

³² Syarifudin Nurdin, *guru professional dan implementasi kurikulum*, (ciputat : Quantum Teaching, 2005), h. 70

2. Pengertian Pendekatan Saintifik

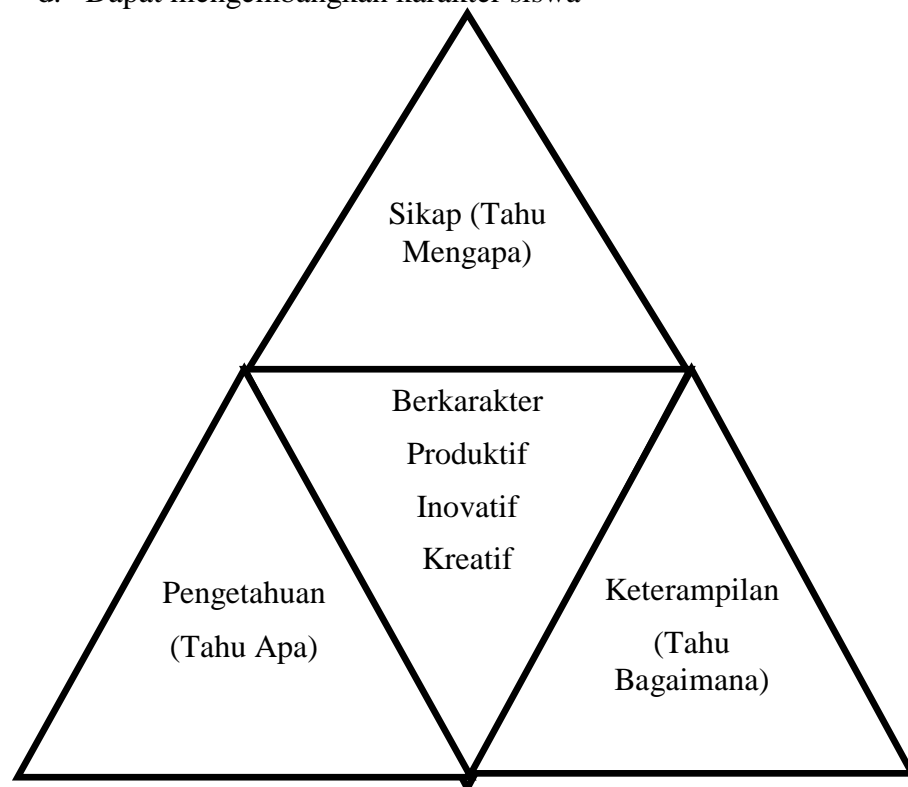
Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Pendekatan saintifik (scientific) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmu lebih mengedepankan penalaran induktif (inductive reasoning) ketimbang penalaran deduktif (deductive reasoning). Penalaran deduktif memandang fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik kedalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan

fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.³³

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa³⁴



³³Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 231-232

³⁴Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media 2014), h. 51

Bagan: Dimensi pembelajaran yang harus diterapkan (diadopsi dari kemendikbud, 2013)³⁵

3. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa³⁶

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran SAINTIFIK Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 26

³⁶ Daryanto. *Ibid.* h. 54

- b. Pembelajaran membentuk *students self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar dan motivasi mengajar guru
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

5. Langkah-Langkah Umum Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku. Namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada saat suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran pendekatan saintifik³⁷

Berikut dijabarkan Langkah-langkah Pembelajaran pendekatan Saintifik :

- a. Mengamati (Observing)

³⁷Daryanto. *Ibid.* 58-59

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran. Metode ini keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dapat dilakukan siswa melalui mengamati, lingkungan sekitar, mengamati media foto dan gambar, setelah mengamati siswa dapat menceritakan kondisi sebagaimana yang dituntut dalam kompetensi dasar dan indikator.

b. Menanya (Questioning)

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan Informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c. Menalar (mengasosiasikan)

Menalar/mengasosiasikan merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori dalam otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya (asosiasi).

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif, serta deduktif dalam menyimpulkan.

d. Mencoba (Experimenting)

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Untuk memperoleh hasil belajar yang autentik, peserta didik harus melakukan percobaan, terutama untuk materi, substansi yang sesuai.

Aplikasi dari kegiatan mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti.

e. Membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi

Kegiatan mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, Seorang siswa memiliki jaringan pribadi yang terdiri dari keluarga, teman dari teman, tetangga guru dan lain-lain. Sebuah jaringan akan terbentuk ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, melakukan kegiatan sosial, berbicara dengan tetangga, berkomunikasi dengan teman melalui jejaring sosial seperti facebook dan twiter, atau kegiatan lainnya.

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karna kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.

Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi. Setiap siswa perlu diberikan kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberi nasihat atau informasi.

Apabila kelima langkah diterapkan dengan maksimal oleh setiap guru, maka akan melatih peserta didik akan aktif dalam belajar, menjadikan pribadi yang insan kamil, serta mengembangkan cara berfikirnya yang kreatif dan inovatif.³⁸

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang pendidikan agama islam , maka peneliti terlebih dahulu memaparkan pengertian pendidikan, agama, islam. Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan Negara. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.

³⁸Ridwan Abdullah Sani, *Ibid* h. 53-71

Agama adalah risalah yang disampaikan tuhan kepada nabi yang dijadikan sebagai pedoman aturan hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadinya kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.³⁹

Allah Swt. Berfirman dalam surat Al-imran ayat 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ
فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*⁴⁰

Islam artinya berserah diri secara totalitas dalam wujud ketaatan kepada Allah Ta'ala Dan Rasulnya. Sikap berserah diri ini lebih baik bagi manusia, karena berserah diri ini lebih baik bagi manusia, karena berserah diri ataupun mengingkari tetap manusia akan kembali kepada Allah Ta'ala. Dalam hal ini, Islam adalah agama yang memiliki pilar logika paling sempurna.⁴¹

Menurut Zakiah Dradjat bahwa pendidikan Agama Islam adalah “pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah

³⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011) , h. 2

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Bandung:Diponegoro,2010), h.63

⁴¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers 2012), h. 9-10

diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat⁴²

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴³

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwasanya dalam menyampaikan maupun menerima pendidikan Agama islam adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati, dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain .

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu pembinaan iman dan amal agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan dalam hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Jadi pengertian pendidikan Agama islam adalah “ usaha-usaha yang dijalankan secara sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

⁴² Zakiah Dradjat, dkk, Ilmu pendidikan Islam, (Jakarta:Bumi Akasara 2009) , h. 86

⁴³Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Kalam Mulia,2005), h. 21

memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam agar menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

2. Pendidikan agama di Sekolah Menengah Atas

Fungsi pendidikan agama pada tingkat Sekolah Menengah Atas sangat penting, karena pada saat ini para siswa menghadapi berbagai aliran sesat dan dekadensi moral. Mereka juga merupakan sasaran dari kebudayaan asing yang menyesatkan dan mempengaruhi kebudayaan kita.

Pendidikan agama adalah suatu kekuatan yang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupan siswa dan masyarakat. Ia merupakan benteng yang dapat memelihara dari kekeliruan dan penyimpangan. Pendidikan agama dapat membuka pengetahuan dan pemahaman mereka tentang perbuatan yang baik dan benar, tentang kejahatan dan kebaikan, serta mengokohkan iman mereka. Rasa sosial dan keagamaan mulai tumbuh dalam jiwanya, sehingga dapat menilai hak dan kewajiban mereka, percaya pada diri sendiri dan tanah airnya, sehingga ia menjadi seorang pemeluk agama yang kokoh dan peka, yang mendorongnya mau berkorban dan membela akidah islamiyah yang suci. Dalam jiwanya akan tertanam sifat sifat yang agung. Ia berani berjuang untuk menentang penjajahan.

Ringkasanya, tujuan pendidikan agama di SLTA ini ialah sebagai berikut:

- 1) Membina siswa agar benar-benar beriman kepada Allah dan Rasulnya.
- 2) Mengokohkan jiwa keagamaan, sehingga ia dapat menghadapi berbagai aliran yang merusak masyarakat dan ideology ahteisme, serta mereka

dapat terhindarkan diri dari berbagai penyimpangan yang bertentangan dengan akidah islamiyah.

- 3) Menanamkan kepercayaan siswa tentang akhlak dan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat atas dasar hasil pemikiran, dan pemahaman. Mengarahkan mereka menjadi suri teladan dalam hal kemuliaan, keberanian, dan percaya diri, suka melakukan amal yang baik dalam menilai arti kebaikan.
- 4) Meningkatkan kemauan siswa untuk selalu menjaga dasar-dasar dan syiar agama, bukan secara paksa, tetapi karna kemudahan dan toleransinya agama islam sehingga mendorong mereka untuk berbuat adil dalam segala amalnya, serta menjauhkan dari perbuatan yang berdasarkan hawa nafsu.
- 5) Meningkatkan keterkaitan siswa dengan Al-Qur'an dan hadis dan mendorong mereka lebih banyak mempelajari kebudayaan yang berjiwa agama serta mempraktikanya dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.
- 6) Menumbuhkan kemampuan siswa untuk memahami tujuan dan peraturan-peraturan tentang pembinaan keluarga dalam islam yang didasarkan atas dasar agama, etika dan bangsa.
- 7) Memperluas pemahaman siswa tentang tujuan agama dalam pembinaan masyarakat.
- 8) Mempertebal cinta tanah air, karena tujuannya sesuai dengan tujuan agama. menanamkan rasa bangga terhadap agama islam dan mebudayakanya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

- 9) Menanamkan kepercayaan siswa, bahwa mereka adalah tenaga yang cukup potensial yang mampu berbuat banyak dalam berbagai bidang untuk meningkatkan kemakmuran umur dan mengurusnya. Mengajarkan mereka arti sosial dan sopan santun.
- 10) Kembangkan naluri berjiwa besar kepada pemuda, agar mereka bebas dari ketakutan dan kelemahan dan sifat pengecut.
- 11) Jadikan sekolah sebagai pusat pengembangan agama serta etika masyarakat dan lingkungannya. Ciptakan suasana yang dapat membantu siswa berbuat baik dan meninggalkan berbuat buruk.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya banyak pihak terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung .

Adapun ruang lingkup pendidikan islam adalah sebagai berikut :

a. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu mengasuh peserta didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada peserta didik menuju kepada tujuan pendidikan islam.

b. Peserta didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa peserta didik kepada tujuan pendidikan islam yang kita cita-citakan.

c. Dasar dan tujuan pendidikan islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan agama islam ini dilakukan, yaitu ingin membuat peserta didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian Muslim yang baik.

d. Pendidik

Yaitu sejak yang melaksanakan pendidikan islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidikan berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan islam.

e. Materi pendidikan islam

Yaitu bahan-bahan pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada peserta didik.

f. Metode pendidikan islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh para pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam kepada peserta didik. Metode disini mengemukakan bagaimana memperoleh, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh peserta didik.

g. Evaluasi pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan pendidikan islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pertahanan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir hingga terbentuknya kepribadian muslim yang baik.

h. Alat-alat pendidikan islam

Yaitu alat-alat yang digunakan selama melaksanakan pendidikan islam agar tujuan pendidikan islam tersebut lebih berhasil

i. Lingkungan

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan islam.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan islam.

4. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi pendidikan agama islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis. Keduanya merupakan sumber hukum islam yang dapat diyakini kebenarannya, sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung didalamnya menjadi

penting diperhatikan hal-hal yang dapat mencerminkan nilai-nilai universal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia.⁴⁴

Sumber pokok pendidikan yang dikembangkan mengacu pada tiga hal, yaitu : Al-Qur'an, As-Sunah, dan Ijtihad.

a.) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama islam. Al-Qur'an diwahyukan Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat jibril. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan umat manusia sekaligus penyempurnaan ajaran agama nabi Daud dengan kitab Zaburnya, Musa dengan kitab Tauratnya, dan isa dengan kitab injilnya, bila melihat begitu luas dan persuasinya al-Qur'an dalam menuntun manusia, oleh karna itu, pelaksanaan pendidikan islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.⁴⁵

Bila melihat Al-Qur'an banyak ide atau gagasan kegiatan atau usaha pendidikan antara lain dapat dilihat dalam surat Al-Alaq: 1-5 dan surat At-Taubah: 122.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang

⁴⁴ Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : KDT, 2011), h. 36

⁴⁵ Jasa Ungguh Muliawan, Arifudin Arif, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 16

*Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴⁶

Ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seolah-olah tuhan berkata, hendaklah manusia meyakini akan adanya tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah). Selanjutnya untuk memperkuat keyakinanya dan memeliharanya agar tidak luntur, hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*⁴⁷

Dari relefasi ini terlihat bahwa seluruh dimensi dalam kandungan al-Qur'an memiliki misi dan implikasi kependidikan yang bergaya imperative, motivatif dan persuasive dinamis, sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokrasi lewat proses manusiawi. Proses kependidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing individu peserta didik dan keseimbangan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai ilahi.⁴⁸

b.) As-Sunnah

As-Sunnah adalah petunjuk yang telah ditempuh Rasulullah Saw. Dan para sahabat yang berhubungan dengan ilmu, akidah, sifat, pengakuan, perkataan,

⁴⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 597

⁴⁷ *Ibid*, h. 206

⁴⁸ Arifudin, *Op.Cit*, h. 38

perbuatan maupun ketetapan dalam islam. As-Sunnah disamping berfungsi sebagai sumber hukum, kedua dalam islam juga sebagai penjelasan teknis dan praktis maksud dan tujuan diturunkannya ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Oleh sebab itu, As-Sunnah lebih banyak berisi penjelasan yang lebih detail dan terperinci. Menurut suparman Abdul Karim “ Hadis Nabi atau As-sunnah itu berjumlah jutaan

Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya“ (Hadits Shahih Lighairihi)”

Contoh sumber hukum yang berasal dari As-Sunnah. Didalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara terperinci dan detail mengenai tata cara sholat. Ayat-ayat didalam Al-Qur'an hanya mewajibkan umat islam untuk menunaikan shalat, namun sehubungan dengan tata cara teknis dan pelaksanaan-pelaksanaan bacaan-bacaan yang wajib dibaca untuk menjalankan shalat tidak ada. As-Sunnah lah yang menjelaskan secara terperinci dan detail.

c.) Ijtihad

Ijtihad berasal dari kata *ijtahada-yajtahidu-ijhadan* yang berarti mengerahkan segala kemampuan untuk menanggung beban. Menurut bahasa, ijtihad artinya bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran. Ijtihad kadang juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mencari jalan keluar (solusi) dari suatu masalah atau persoalan yang dihadapi dengan memakai kekuatan pikiran.

Bagi beberapa golongan, terutama golongan Humanis, Modern dan Radikal (kiri maupun kanan), metode ijtihad menduduki peran dan fungsi terpenting. Sebab banyak aliran dan mazhab baru dalam islam yang bermunculan diakibatkan penggunaan dan pengembangan metode ijtihad ini terhadap Al-Qur'an, As-Sunnah dan ilmu pengetahuan.

Menurut bentuk aslinya, ketiga metode hukum tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Ijma'

Ijma' adalah keputusan bersama-sama. Ijma' adalah kesepakatan para ulama atau mujtahid (orang yang berijtihad) tentang suatu perkara atau hukum. Ijma' dilakukan untuk menentukan suatu hukum secara khusus tidak disebutkan dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah.

2. Qiyas

Qiyas menurut pengertiannya berarti perumpamaan. Qiyas adalah suatu metode menentukan suatu ketetapan hukum dengan cara mempersamakan hukum suatu masalah yang baru dengan masalah hukum yang lama. Biasanya Qiyas digunakan pada persoalan-persoalan hukum baru yang pada masa Nabi belum muncul, tetapi memiliki kesamaan pola atau bentuk akar persoalan didalam Al-Quran atau As-Sunnah.

3. Maslahah Mursalah

Kata maslahah dalam pengertian umum adalah untuk kepentingan atau untuk tujuan kebahagiaan bersama. Maslahah Mursalah merupakan suatu

cara menentukan ketetapan hukum atas dasar pertimbangan nilai guna atau manfaatnya bagi kepentingan atau kebaikan bersama.

Dalam cara pandang pendidikan “umum”, ijtihad memiliki beberapa kelebihan dan keutamaan dibandingkan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Kelebihan itu diantaranya :

1. Ijtihad merupakan suatu metode berfikir. Artinya ijtihad memiliki peluang berkembang menjadi lebih besar dan lebih luas dibandingkan Al-Quran dan As-Sunnah dalam kontes material (isi materi teks) . Al-Qur’an dan As-Sunnah tidak akan pernah ada “pembaruan, ”revisi” apalagi “penambahan” isi teks maupun materi pengetahuan baru di dalamnya. Yang ada hanya tafsir dan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Tafsir termasuk salah satu bentuk dari ijtihad.
2. Ijtihad memiliki rangka bangun dan pola karakter kerja yang sama dengan sistem dan metodologi penelitian filsafat. Filsafat adalah induk dari segala macam ilmu pengetahuan. Dalam sistem keilmuan filsafat juga terdiri dari tiga cara pandang ontologi, cara pandang epistemologi dan cara pandang aksiologi.

Ontologi adalah ilmu yang mempelajari tentang sesuatu yang disebut “ada” dan “umum” diketahui. Epistemologi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara kerja, struktur, atau mekanisme sesuatu yang ada dan umum diketahui tersebut. Sedangkan aksiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengaruh, akibat, dan atau bentuk akhir dari terciptanya epistemologi.

- a) Ijma' jelas karena berhubungan dengan kesepakatan bersama, maka ia memiliki rangka bangun dasar yang sama dengan cara pandang ontologi. Ijma' sebagai suatu bentuk kesepakatan bersama pasti memiliki dasar pengetahuan yang bersifat "umum" dalam arti diketahui lebih dari satu atau dua orang. Karena telah diketahui dan disetujui dalam jumlah banyak, berarti setiap bentuk yang diperoleh dari ijma' adalah sesuatu yang dianggap "ada" secara umum. Penelitian dan pengakuan keberadaan sesuatu, khususnya objek yang "ada" dalam pendidikan islam ini dalam sistem kefilsafatan dipelajari dalam ontologi.

Kesimpulan pertama kita pada tahap ini adalah bahwa metode hukum ijma' dalam islam memiliki hubungan yang erat dengan bidang ilmu yang disebut ontologi.

- b) Qiyas atau perumpamaan. Di dalam epistemologi, suatu objek dipelajari dari dua aspek. Aspek normative dan dari aspek materialnya. Itu berarti telaah epistemologi berusaha membahas apa saja yang bisa diakui secara umum sekaligus bagaimana bentuk atau susunan objek yang umum diketahui itu. Untuk menciptakan nilai fungsinya, maka uraian dalam setiap bahasan epistemologi harus mencakup aspek materialnya. Padahal kita tahu bahwa objek atau kenyataan material berbeda dengan ilmu atau pengetahuan.

Itu berarti hampir semua telaah dalam epistemologi merupakan suatu metode perumpamaan (metode qiyas dalam islam). Dari sini kita dapat menarik kesimpulan kedua bahwa antara metode qiyas dengan cara kerja epistemologi

memiliki beberapa kesamaan pola dan dasar-dasar logika inferensi (logika penarikan kesimpulan) yaitu menggunakan metode perumpamaan.

c) Masalah Mursalah

Metode ini adalah unsur yang paling tampak nyata memiliki kesamaan pola dan cara kerja dengan aksiologi. Seperti kajian ilmiah yang disampaikan Kamal Mukhtar “bahwa Masalah mursalah adalah salah satu metode hukum dalam islam yang mengutamakan kebaikan dan kebahagiaan bersama”. Kebaikan dan nilai-nilai positif dari suatu ketetapan hukum bagi manusia.

Contoh konkret. Dasar hukum tujuan pendidikan islam menggunakan metode masalah adalah untuk mendidik setiap umat manusia agar mampu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan hartanya. Konsep “menjaga” merupakan bagian dari fungsi aksiologi pendidikan dalam arti umum.

Maka kesimpulan ketiga kita juga hampir sama dengan kesimpulan pertama dan kedua. Bahkan kesimpulan bahwa metode masalah merupakan cara pandang lain dari aksiologi sangat mungkin “benar” bila dikaji lebih jauh.

Maka kembali keakar persoalan mengenai sumber hukum pendidikan islam. Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah produk jadi yang sudah paripurna (selesai terbentuk). Tidak akan pernah ada “pembaruan”, “revisi” apalagi “penambahan” isi teks maupun materi pengetahuan baru didalamnya. Yang ada hanya pengembangan tafsir. Tafsir termasuk salah satu bentuk dari ijtihad. Itu berarti hanya ijtihad saja yang secara spesifik menjadi sumber paling konkret dan riil dalam pendidikan islam. Ijtihad mampu berkembang menjadi lebih besar dan luas.

Jika perumpamaan menggunakan taksonomi ilmu pengetahuan, maka Al-Qur'an adalah tingkat kelompok ilmu metafisika. As-Sunnah adalah kelompok ilmu yang membentang di antara kelompok ilmu abstrakta dan kelompok ilmu illata (rasional) karena bersifat lebih konkret dan riil dibandingkan Al-Qur'an. Sedangkan ijihad termasuk kelompok ilmu konkret, karena bersifat praktis, aplikatif, konkret dan nyata. Ijihad mampu menjangkau bidang-bidang kehidupan lain, seperti filsafat, metodologi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan islam sebagai suatu sistem lembaga dan keilmuan tentu harus memiliki landasan pokok yang mampu menjiwai setiap detail bagian yang ada. Landasan pokok itu juga harus mampu mewakili setiap 'jengkel' dari sisi-sisi aspek normativ, fungsional maupun materialnya. Untuk itu sumber hukum pendidikan islam harus terdefinisi dengan jelas, tegas dan yang paling penting objektif.

Jika memang Al-Qur'an, As-Sunnah dan ijihad adalah landasan sumber hukum pertama dan utama bagi pendidikan islam, maka ia harus disebutkan secara spesifik. Persoalan klasik bahwa ketiga sumber hukum itu bersifat 'universal' dan tidak mungkin ditafsirkan secara ilmiah, tidak bisa dijadikan alasan untuk menyamakan pendefinisian sumber-sumber hukum pendidikan islam itu sendiri.

Berdasarkan asumsi bahwa pendidikan adalah salah satu disiplin ilmu yang mengkaji dan menelaah realitas kenyataan maupun teori-teori pendidikan dalam arti yang "luas" dan "umum", maka segala sesuatu teori yang bersifat "khusus", "incidental" dan "kecil" tidak masuk didalamnya. Tetapi, itu tidak

berarti menghilangkan fungsi cara pandang filosofis, ideal dan konkret terhadap tafsir dan ijtihad atas pendidikan islam. Dengan demikian, penetapan sumber hukum pendidikan islam ini menjadi jelas dan tegas, yaitu berhubungan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan Ijtihad. Ketiga sumber hukum dalam islam tersebut dikaji secara filosofis, ideal dan atau konkret secara bersama-sama, terpisah atau berdiri sendiri-sendiri.⁴⁹

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan menurut Zakiah Dradjat adalah “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha kegiatan selesai,” Sedangkan menurut H.M Arifin, “tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada masa depan yang terletak suatu jarak yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha yang terletak suatu jarak yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.”⁵⁰

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selanjutnya pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman, peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.⁵¹

⁴⁹Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.16-24

⁵⁰Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.209

⁵¹Ramayulis, *Op.Cit.* h. 22

Tujuan tersebut menggambarkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang memberikan kepedulian kepada pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa secara akhlak mulia. Kesadaran tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia akan dapat menciptakan keharmonisan dalam kehidupan baik pribadi, bangsa maupun Negara. karna menurut konsep islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal sholeh hingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut taqwa. Amal sholeh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesholehan social (solidaritas sosial) serta hubungan manusia dengan alam sekitar.⁵²

Sejalan dengan pengertian dan karakter ilmu pendidikan islam, maka ilmu pendidikan islam, baik secara teori maupun praktik, berusaha merealisasikan misi ajaran islam, yaitu menyebarkan dan menanamkan ajaran islam ke dalam jiwa umat manusia, mendorong penganutnya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dan A-Sunnah sebagaimana tersebut di atas, mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat menyejahterakan pribadi dan masyarakat, meningkatkan derajat dan martabat manusia, dan seterusnya.

Selain itu, ilmu pendidikan islam menyediakan teori-teori mengenai pendidikan di rumah tangga, di masyarakat, dan di sekolah. Kebutuhan pada teori-teori itu, sekarang terasa amat mendesak. Karena tiadanya teori tersebut. Kita tidak mungkin menyediakan model-model pendidikan yang kita perlukan. Ilmu

⁵² Agus Pahrudin, *Tadris Jurnal Pendidikan Islam, pendidikan islam multikultural* (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2007), h. 190-191

pendidikan islam bertujuan memberikan landasan teoretis terhadap praktik pendidikan yang selama ini berjalan secara konvensional, tanpa konsep dan desain.

Tujuan ilmu pendidikan islam lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita islam yang harus diikhtiarkan agar menjadi kenyataan.
- 2) Memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspeknya bagi pengembangan ilmu pendidikan islam tersebut. Ia memberikan bahan masukan yang berharga kepada ilmu ini.
- 3) Menjadi korektor terhadap kekurangan teori-teori yang dipegangi oleh ilmu pendidikan islam sehingga kemungkinan pertemuan antara teori dan praktik semakin dekat dan hubungan antara keduanya bersifat interaktif (saling memengaruhi)

Melalui berbagai pendapat tersebut di atas, diketahui dengan jelas bahwa ilmu pendidikan islam memiliki tujuan yang mendasar dan strategis. Dikatakan mendasar, karena melalui ilmu pendidikan islam dapat ditemukan teori, konsep, dan prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam merumuskan berbagai komponen pendidikan, yaitu: visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar. dikatakan strategis, karna dengan ilmu pendidikan islam, proses pendidikan akan berjalan secara sistematis dan efektif dalam rangka menghasilkan lulusan

pendidikan yang bermutu dalam segala aspeknya. Pengetahuan, wawasan, keterampilan, mental spiritual, akhlak dan kepribadianya.⁵³

D. Mata Pelajaran Al-Islam

1. Pengertian mata pelajaran Al-islam

Pada dasarnya mata pelajaran Al-Islam adalah sama dengan mata pelajaran pendidikan agama islam pada sekolah umum lainnya hanya penyebutan namanya saja yang berbeda. Kandungan dan isi materinya pun sama dengan materi yang ada dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Perbedaan hanya terletak pada istilah nama saja, Al-Islam biasanya digunakan pada sekolah-sekolah Muhammadiyah sedangkan Pendidikan Agama Islam untuk NU atau umum. Jadi disini penulis akan memaparkan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengertian Pendidikan agama islam tidak lepas dari pengertian pendidikan secara umum. Karena pendidikan islam sama halnya dengan pengertian pendidikan secara luas pada umumnya, hanya saja landasan yang digunakan adalah islam. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan AlHadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵⁴

⁵³Abudin Nata, *Ilmu pendidikan islam dengan pendekatan multidisiliner*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), h. 20-22

⁵⁴Ramayulis, *metodelogi pendidikan agama islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2010), h. 21

Pendidikan islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan ataupun tulisan.⁵⁵

Dengan memperhatikan kedua definisi di atas, maka pendidikan islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.

⁵⁵ Ramayulis, *Ibid.* h. 30

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Guru dalam implementasi Pembelajaran pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan data-data yang diperoleh dari penelitian nantinya dengan menggunakan observasi, wawancara, dan metode dokumentasi sehingga permasalahannya menjadi jelas dan dapat digambarkan bagaimana implementasi pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (keteralihan).⁵⁶

⁵⁶Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 15

Penelitian Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fungsi fenomena yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut, dalam penelitian kualitatif instrumennya yaitu peneliti itu sendiri.

Untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial pendidikan yang diteliti. namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Menurut Nasution (1998) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakanya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang data menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia

4. Suatu situasi yang melibatkan intraksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakanya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkanya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengtest hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁵⁷

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mulai pada tanggal 18 Maret sampai dengan 25 Mei di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2019.

⁵⁷ Ibid, h. 307-308

Peneliti mengadakan penelitian di Sekolah ini dengan pertimbangan bahwa sekolah ini mempunyai kualitas yang baik dan fasilitas yang memadai. Serta SMA Muhammadiyah ini juga sudah tiga tahun dalam menerapkan kurikulum 2013, namun ada beberapa guru yang belum maksimal dalam mengimplementasikan pendekatan Saintifik.

C. Data dan Sumber Data

Fokus Penelitian ini adalah pada Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Oleh karna itu, Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesoiner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari tempat yang menjadi objek penelitian, yaitu siswa/siswa dan guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain minsalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh

⁵⁸Husein Umar, Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis bisnis, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2009), h. 42

peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁵⁹ Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dari buku-buku yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok pembahasan penelitian ini. Akan tetapi mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

- Jadi populasi dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru PAI, dan beberapa peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga adalah bagian-bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari penelitian, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling yaitu sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

⁵⁹Ibid. 43

Penulis menggunakan metode Snowball sampling dengan jenis purposive sampling yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶⁰

- Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 3 guru PAI dan beberapa siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penentuan sampel tersebut untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar dalam menerapkan pendekatan Saintifik di kelas.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang proses pengamatan dimana peneliti tidak mengambil bagian secara penuh dari aktivitas obyek yang diteliti. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah tentang lingkungan sekolah, kegiatan proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, keadaan dan fasilitas pendidikan, kondisi belajar peserta didik,

⁶⁰ *Ibid*, h. 117

serta guru yang mengimplementasikan pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.

Wawancara adalah suatu pedoman yang digunakan untuk melakukan Tanya jawab agar pertanyaan tersebut lebih terarah dengan baik. Pertanyaan tersebut diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan beberapa peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah gambaran umum untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶¹ Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam, data peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, data guru, serta sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

⁶¹Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 274

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum mengadakan penelitian ini terlebih dahulu penulis melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah ada agar menghindari kesamaan. Dan berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang sama-sama berkaitan dengan Pendekatan Saintifik .

1. Skripsi karya Muhammad Fadhli (2017) Fakultas Tarbiyah Keguruan Institut agama islam negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “ Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA YP Unila Bandar Lampung.”⁶²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terlihat pada objek penlitian. Objek terdahulu menitik beratkan pada kendala-kendala terkait dengan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti .

2. Skripsi Anik malika (2015), Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga”.

Skripsi tersebut memaparkan tentang penerapan Pendekatan Saintifik itu diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, dalam

⁶² Muhammad Fadli, “*Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA YP Unila Bandar Lampung*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Bandar Lampung (2017).

melaksanakan pembelajarannya guru menerapkan setiap langkah pendekatan saintifik dengan perencanaan dan pertimbangan kondisi peserta didik dengan pengembangan penggunaan alat pembelajaran yang menunjang sehingga peserta didik fokus, aktif bertanya memiliki rasa ingin tahuterhadap materi yang diajarkan oleh guru. Didalam Skripsi ini memiliki keterkaitan yaitu sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik dan sedangkan mata pelajarannya berbeda yaitu Al-Islam dan lokasi penelitiannya juga berbeda dengan yang dilakukan penulis.⁶³

F. Teknik Analisis Data

Tahapan setelah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah peneliti memperoleh data melalui teknik pengumpulan data dari obyek penelitian, maka langkah selanjutnya peneliti mengadakan analisis data.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁶⁴

⁶³ Anik Malika, "*Penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga*". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwakerto, Purbalingga (2015).

⁶⁴ Sugiyono, Op Cit. h. 333

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁶⁵

Model yang diusulkan oleh Miles And Huberman dapat membantu memfasilitasi para peneliti menganalisis data penelitian, dalam penelitian ini, model ini mengurangi data dan presentasi menjadi bentuk kuantitatif. Agar kuantitatif lebih bermakna, itu berubah menjadi kualitatif dalam menganalisis data dan menyajikan data. Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung persentase pencapaian kemampuan literasi sains guru pada aspek kompetensi dan pengetahuan.⁶⁶ jadi aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*, *drawing/verification*.⁶⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Redaksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang

⁶⁵ *Ibid. h. 335*

⁶⁶ Agus Pahrudin et al. *Ibid h. 10*

⁶⁷ *Ibid. h. 337-345*

masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data dilakukan dengan meletakkan data yang diperoleh dari hasil observasi. Wawancara dilakukan selama proses penelitian berlangsung sehingga penelitian ini terfokus pada persoalan yang diangkat, yaitu implementasi pembelajaran pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

Penyajian data dilakukan dengan menyusun secara sistematis keseluruhan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi pada responden yang dijadikan sebagai objek penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Setelah itu dilakukan pemilihan dan pemilahan data. Hal ini dilakukan agar dalam penarikan kesimpulan dan proses verifikasi dapat diuji validitasnya.

3. *Concluding Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data diolah, maka peneliti analisa dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.

G. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber tiga data tersebut.

b. Triangulasi teknik

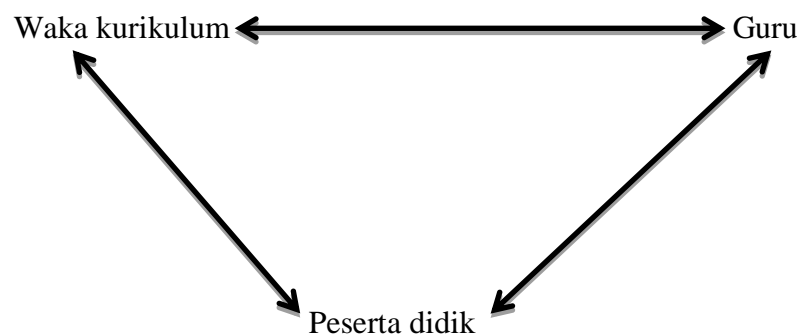
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering dipengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁸

Sedangkan teknik uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan teknik uji keabsahan data triangulasi sumber terkait kepada waka kurikulum, guru dan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendekatan Saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.



Gambar 1.1 Triangulasi dengan tiga sumber data

⁶⁸Ibid, h. 372-374

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah

1. Sejarah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung awal berdirinya adalah SPG Muhammadiyah Kedaton Kabupaten Lampung Selatan, dengan alamat Jalan Turi Kampung Sidodadi Kabupaten Lampung Selatan dengan Piagam pendirian Pimpinan Pusat Muhammadiyah MPPK Nomor: 524/II-017/1977 tanggal 6 Dzulhijjah 1397 H bertepatan dengan tanggal 17 November 1977 M. Karena kondisi tanah dan bangunan di Jalan Turi Kampung Sidodadi kurang memadai, maka pada tanggal 7 Februari 1978 SPG Muhammadiyah dipindahkan kekomplek Perguruan Muhammadiyah Labuhanratu Kabupaten Lampung Selatan yang berjarak kurang lebih 2 km dari tempat semula. Sesuai dengan gerak langkah pembangunan Kota Madya Bandar Lampung, dalam program pengembangan/perluasan wilayah, maka SPG Muhammadiyah yang semula masuk dalam wilayah Lampung Selatan masuk kedalam wilayah Kota Madya Bandar Lampung, selanjutnya berubah nama menjadi SPG Muhammadiyah Kedaton Kota Madya Bandar Lampung dengan alamat Jln. Teuku Umar No. 14 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung dengan Kode pos 35142.

Pada tahun 1989 pemerintah menerapkan suatu kebijakan menghapus SPG diseluruh Indonesia, maka SPG Muhammadiyah Kedaton Bandar Lampung, oleh persyarikatan Muhammadiyah dialih fungsikan menjadi SMA Muhammadiyah

Putri kedaton Bandar Lampung, berdasarkan hasil studi banding ke SMA Muhammadiyah 2 Putri Yogyakarta. Namun kondisi sosial, ekonomi dan budaya di Propinsi Lampung berbeda dengan kondisi sosial, ekonomi dan budaya di Yogyakarta. SPG Muhammadiyah yang pada Tahun Ajaran 1989/1990, meluluskan siswa sebanyak 5 kelas, ternyata penerimaan kelas I hanya 1 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Melihat respon masyarakat yang kurang begitu antusias untuk mnyekolahkan anaknya di SMA Muhammadiyah Putri, karena di Propinsi Lampung SMA putri belum begitu umum dimasyarakat. Maka melalui keputusan Rapat Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kedaton sebagai lembaga pengelola, diputuskan untuk mengubah SMA Muhammadiyah Putri Kedaton Bandar Lampung, menjadi SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, hingga saat ini.

2. Visi dan Misi Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

1) Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
- b. Alamat Sekolah : Jl. Hi. Zainal Abidin Pagar Alam No. 14
Labuhan Ratu ☎(0721) 782950 Bandar Lampung.
- c. Jenjang Akreditasi : A
- d. Kabupaten/Kota : Bandar Lampung.
- e. Provinsi : Lampung.
- f. Nama Kepala Sekolah : Dra. Hj. ISWANI
- g. Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1).
- h. Jurusan : Program Studi Ekonomi.

i. Pelatihan yang pernah diikuti:

NO	TAHUN	NAMA PELATIHAN	LAMA PELATIHAN (HARI)
1	2006	Training Peningkatan Klasifikasi guru Koperasi pada SMA, SMK, MAN Tingkat Nasional	6 Hari
2	2008	PLPG	10 Hari
3	2014	Training Manajemen Kepala Sekolah SMA/SMK Muhammadiyah Tingkat Nasional	4 Hari

j. Tamatan (Dalam 3 Tahun Terakhir).

Tahun Ajaran	Tamatan (%)		Rata – Rata Nem/Nuan		Siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2011 / 2012	186	100 %	8,90	8,00	75 %	90 %
2012 / 2013	187	100 %	8,80	8,00	73 %	90 %
2013 /	165	100 %	8,90	8,00	75 %	90 %

2014						
2014 / 2015	153	100 %	8,90	8,00	75 %	90 %
2015 / 2016	152	100 %	8,90	8,00	75 %	90 %

k. Prestasi yang pernah dicapai oleh Sekolah (Akademik dan Non Akademi)

- a) Tahun 2009 Juara III Kelas B Putra Open Turnamen Penca Silat Sjachroedin CUP I
- b) Tahun 2009 Juara III Kelas C Putra Open Turnamen Penca Silat Sjachroedin CUP I
- c) Tahun 2010 Juara III Tapak Suci Tingkat Propinsi Lampung
- d) Tahun 2011 Juara I Kelas B Pencak silat O2SN Tingkat Propinsi Lampung
- e) Tahun 2012 Juara I Kota Bandar Lampung Perorangan Putra O2SN Tingkat Propinsi Lampung

l. Jumlah Siswa Mengulang (3 Tahun Terakhir).

Tahun Ajaran	Kelas X (Orang)	Perkiraan (Orang)	Kelas XI (Orang)	Perkiraan (Orang)
2011 /	7	10	3	7

2012				
2012 / 2013	2	1	7	5
2013 / 2014	2	1	7	5
2014 / 2015	2	1	7	5
2015 / 2016	2	1	7	5

m. Kondisi Siswa (3 Tahun Terakhir).

Tahun Pelajaran	Jumlah	Rasio Siswa Yang di Terima dan Pendaftar
2011 / 2012	528	1 : 1,55
2012 / 2013	520	1 : 1,55
2013 / 2014	515	1 : 1,55
2014 / 2015	512	1 : 1,55
2015 / 2016	502	1 : 1,55

n. Kondisi Guru.

Ijazah Terakhir	Jumlah		
	PNS DPK	GT	GTT
S2 / S3	1	2	3

S1	8	42	50
D3	-	2	2
D2/D1/SLTA	-	-	-

o. Sarana dan Prasarana.

Ruang	Jumlah	Luas (M2)
Teori / Kelas	14	1000
Laboratorium IPA	1	108
Perpustakaan	1	72
Keterampilan	-	-
Lab. Komputer	1	56
Ruang BK	1	-
Ruang Olah Raga	1	-
Ruang Kepala Sekolah	1	-
Ruang Osis	1	-

p. Kondisi Orang Tua Siswa.

Pekerjaan	Jumlah (%)
Pegawai Negeri Sipil	21,95
Anggota TNI / POLRI	5,04

Pegawai Swasta	5,34
Petani	31,15
Wiraswasta	26,44
Nelayan/Lain-lain	10,08
Penghasilan	Jumlah (%)
< Rp. 200.000	19,25
Rp. 201.000 – Rp. 400.000	25,60
Rp. 401.000 – 600.000	25,81
Rp. 601.000 – Rp. 1.000.000	22,83
>Rp. 1.000.000	6,51
Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
SD/Lebih Rendah	46,29
SLTP	29,08
SLTA	16,02
Perguruan Tinggi	8,60

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Membentuk Pribadi Muslim yang Berakhlak Mulia, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya”

b. Misi

- a) Meningkatkan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT
- b) Menumbuhkan suasana kebersamaan dan kekeluargaan
- c) Meningkatkan ukuwah islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi diri yang dimiliki
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- g) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah agar terlaksana kegiatan pembelajaran yang berkualitas
- h) Mengembangkan silabus K13 guna pelaksanaan kurikulum
- i) Membuat jaringan informasi guna menunjang pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi
- j) Proses Pembelajaran berbasis Pendekatan Saintifik
- k) Melengkapi / mengembangkan perpustakaan
- l) Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL)

4. Tujuan dan sasaran

Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

- a) Terlaksananya manajemen berbasis sekolah yang didukung oleh seluruh warga sekolah dan efektif menunjang peningkatan mutu sekolah.
- b) Tercukupinya fasilitas sarana dan prasarana gedung, meubelair, sarana prasarana pembelajaran secara memadai.
- c) Terbentuknya team work tenaga kependidikan yang kompak, cerdas, dan proposional yang mendukung terlaksananya implementasi KBK secara tepat dan optimal.
- d) Terwujudnya budaya disiplin warga sekolah, berbudaya lingkungan bersih, indah, aman, sehat, dan rindang.
- e) Menjadi finalis dalam berbagai lomba/olimpiade mata pelajaran ditingkat kecamatan dan Kota Bandar Lampung, jika memungkinkan sampai tingkat provinsi.
- f) Menjadi finalis dan juara dalam berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler ditingkat kecamatan, Kota Bandar Lampung dan provinsi.
- g) Minimal 30 % guru dan siswa mampu berbahasa Inggris secara aktif.
- h) Minimal 90 % lulusan memiliki etika, sopan santun, dan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama, adat istiadat, dan budaya bangsa.
- i) Minimal 40 % lulusan berprestasi baik dan dapat diterima pada berbagai sekolah unggulan, sisanya diterima diberbagai sekolah favorit.

- j) Tercapainya hubungan kerja sama yang sinergis dan harmonis antar warga sekolah dan stake holder.
- k) Terwujudnya peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai minimal 15 % setiap tahunnya.

5. Data Jumlah Siswa

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1	X.MIPA1	11	24	35
2	X.MIPA2	11	24	35
JUMLAH		22	48	70
3	X.IPS1	19	17	36
4	X.IPS2	14	21	35
JUMLAH		33	38	71
TOTAL		55	86	141

1	XI.MIPA1	12	24	36
2	XI.MIPA2	11	25	36
3	XI.MIPA3	10	26	36
JUMLAH		33	75	108
4	XI.IPS1	15	20	35
5	XI.IPS2	12	24	36

6	XL IPS3	11	20	31
JUMLAH		38	64	102
TOTAL		71	139	210

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JML
1	XII IPA 1	12	23	35
2	XII IPA 2	10	25	35
JUMLAH IPA		22	48	70
3	XII IPS 1	15	20	35
4	XII IPS 2	17	18	35
JUMLAH IPS		32	38	70
JUMLAH IPA & IPS		54	86	140

Catatan :

1. Jumlah siswa laki-laki	180	Kelas X	141
2. Jumlah siswa perempuan	: 311	Kelas XI	215
3. Jurusan	: IPA dan IPS	Kelas XII	140
4. Kelas X, XI Kurikulum	: 2013	Jumlah	496
5. Kelas XII Kurikulum	: 2013		
6.. Agama	: Islam		
7. Waktu belajar	: Pagi (07.00 - 13.55)		

NIS TERAKHIR

SISWA

5246

6. Data jumlah Guru

Nomor	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	Pendidikan Agama Islam (Al-Islam)	4
2	Pkn	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	4
5	Geografi	3
7	Seni dan Budaya	2
8	Penjaskes	3
9	Bahasa Inggris	3
10	TIK	2
11	Muatan Lokal	2
12	Bimbingan Konseling	3
13	Ekonomi	3
14	Biologi	3
15	Sosiologi	2
16	Prakarya	2
17	Fisika	3
18	Kimia	2
19	Bahasa arab	3
20	Sejarah	2

21	Kesenian	1
----	----------	---

B. Penyajian Data Lapangan

1. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dimulai pukul 06.45 sampai dengan 15.20 pada umumnya Dan mulai belajar mengajar dalam kelas dari pukul 07.00-15.15, dilanjutkan dengan ekstrakurikuler pada pukul 15.15-16.00. Sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas setiap guru membuat program tahunan semester modul , mingguan dan harian, program harian pengayaan dan remedial, namun pada kenyataannya guru hanya membuat program harian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karna faktor dari gurunya yang belum Pegawai Negri Sipil.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran guru mengawali dengan setiap pagi ada pembiasaan menyanyikan lagu mars Muhammadiyah dan langsung kegiatan rutin membaca Al-Qur'an secara bersamaan yang diwakili salah satu murid yang bergantian dan seperti biasa kegiatan awal kemudian melaksanakan inti pembelajaran menggunakan metode sebagai berikut: ceramah, hapalan, kalam, istima', qira'ah, kitabah. Dan mengakhiri pembelajaran dengan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung berupa tes lisan tes tertulis hasil yang didapat dari tes tersebut dan untuk hasil yang diperoleh oleh siswa sudah cukup memuaskan sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan. Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam sudah berjalan setiap bulan, kegiatan evaluasi ini digunakan untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan dan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

4. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

a. Hasil Wawancara

Sesuai wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu ibu Dra. Hj. Iswani mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu:

“ SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2017, serta sudah meluluskan peserta didik dengan UNBK tahun 2019 ini. Setiap kelas juga sudah difasilitasi dengan LCD dan proyektor. Jadi untuk guru yang sudah menerapkan pembelajaran saintifik di mata pelajarannya, akan sangat terbantu dengan fasilitas itu. Rata-rata semua guru mata pelajaran khususnya guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan pembelajaran saintifik.”⁶⁹

⁶⁹ Iswani, *Wawancara penelitian dengan kepala sekolah dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 01 Mei 2019)

Sedangkan menurut Waka Kurikulum Ibu Triyuni Handayani mengenai Implementasi Pembelajaran Saintifik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu:

“SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah menerapkan Kurikulum 2013 kurang sejak 2017 ini. Tetapi dalam implementasi pendekatan saintifik baru berjalan beberapa bulan setelah diterapkannya kurikulum 2013, dan UNBK juga baru meluluskan satu kali tahun ini. Hal ini terjadi karena dari pendidik, peserta didik, fasilitas dan yang lainnya juga butuh penyesuaian dalam pergantian kurikulum 2013 ini. Buku pegangan siswa yang kurikulum 2013 juga masih banyak yang kurang, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya guru dalam mengajar”⁷⁰

Implementasi Pendekatan Saintifik yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa:

a) Ibu Nirmalina S.Pd.I

“Saya sangat senang dengan adanya pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Karna dengan diterapkannya pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik, maka akan membuat siswa lebih aktif bertanya dan lebih mandiri dalam

⁷⁰ Triyuni Handayani, *Wawancara penelitian dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: 03 Mei 2019)

mencari informasi, tidak hanya membaca lewat buku, tetapi bisa mencari lewat internet”⁷¹

b) Ibu Hanita Putri S.Pd.I

“Dibandingkan dengan KTSP, Kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran saintifik lebih mudah dalam proses belajar mengajarnya. Walaupun terkadang peserta didik masih susah untuk aktif dalam kelas, setidaknya mereka selalu diberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas dengan presentasi-presentasinya untuk melatih keberaniannya.”⁷²

c) Ibu Erwinsih

“Dengan adanya kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di setiap pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam, saya lebih leluasa dalam memantau bacaan Al-Qur’an peserta didik, melatih kefokusannya. Dan saya lebih santai dalam mengajar dan membimbing peserta didik dengan pendekatan saintifik biar santai tapi memahami.”⁷³

Setiap guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung selalu mengedepankan akhlak peserta didiknya agar menjadi pribadi yang baik dan taat beribadah. Serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang diungkapkan ibu Nirmalina selaku guru PAI bahwa:

⁷¹ Nirmalina, *wawancara penelitian dengan Guru PAI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: 19 Maret 2019)

⁷² Hanita Putri, *Wawancara penelitian dengan Guru PAI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 8 April 2019)

⁷³ Erwinsih, *Wawancara penelitian dengan Guru PAI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 2 Mei 2019)

“Saya sangat sedih ketika anak didik saya belum lancar membaca Al-Qur’an, tidak bisa sholat, dan akhlaknya kurang baik. Bahkan ada yang bisa mengaji, ada yang sudah bisa sholat, tapi tidak khusyuk dalam sholatnya. Maka dari itu, saya sangat menekankan metode pembiasaan pada peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran, mereka mengaji, hapalan do’a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, setelah itu ada tes tajwid, serta diberikannya buku absen sholat. Adanya metode pembiasaan dan buku absen sholat tersebut, sedikit demi sedikit akan membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik”.⁷⁴

Diterapkannya pembelajaran saintifik yang mencakup 5 hal seperti, mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan pada setiap pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI, dapat meningkatkan kecakapan dan pengetahuan peserta didik, serta menjadikan pribadi peserta didik menjadi lebih baik.

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah diterapkan dengan baik. Begitu juga adanya fasilitas yang mendukung implementasi pendekatan saintifik seperti wifi, LCD dan perpustakaan.

b. Hasil Observasi

Pertemuan : Ke-I

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2019

Pokok Pembahasan : Beriman kepada hari akhir

⁷⁴ Nirmalina, *wawancara penelitian dengan Guru PAI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: 18 Maret 2019)

Nama Guru : Nirmalina S.Pd.I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sebelum pembelajaran dimulai ibu Nirmalina mengawalinya dengan membaca Al-Qur'an bersama, menjelaskan makhrijul huruf, menghapalkan do'a sehari-hari, dan menghafal surat-surat pendek, setelah itu baru masuk proses pembelajaran dengan mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan itu berupa, "Coba jelaskan apa yang dimaksud dengan beriman kepada hari akhir!" Para peserta didik mulai diam dan berfikir untuk menyiapkan jawaban dari bu Nirmalina. Beberapa menit kemudian, ada 3 orang anak yang menjawab pertanyaan bu Nirmalina, dan yang lain hanya menyimak saja. Setelah itu bu Nirmalina menambahkan penjelasan kepada mereka agar lebih terarah. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk membuka buku cetak dan mengamati gambar yang berkaitan dengan beriman kepada hari akhir. Setelah itu bu Nirmalina memerintahkan peserta didik untuk mendeskripsikan gambar tersebut dengan teman satu meja untuk berdiskusi, dan hasil diskusinya kemudian dipresentasikan ke depan kelas.⁷⁵

Pertemuan : Ke-II

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2019

Pokok Pembahasan : Beriman Kepada Hari Akhir

Nama Guru : Nirmalina S.Pd.I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

⁷⁵ Nirmalina, *Observasi aktifitas proses pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 19 Maret 2019)

Pada pertemuan kedua, sebelum proses pembelajaran bu Nirmalina juga mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an bersama, menjelaskan makhrijul huruf, menghafal do'a sehari-hari, dan menghafal surat-surat pendek, dengan materi yang sama tapi kelasnya berbeda. Saat proses pembelajaran berlangsung, bu Nirmalina menampilkan video yang berkaitan dengan hari akhir. Bu Nirmalina memerintahkan untuk peserta didik untuk melihat dan mengamati video tersebut. Setelah itu, bu Nirmalina memberikan pertanyaan kepada peserta didik, yaitu "Apa yang kalian rasakan setelah melihat video tersebut?" Ternyata peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari bu Nirmalina. Mereka diperintahkan untuk mengaitkan antara video tersebut dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu beriman kepada hari akhir. Tetapi mereka sebelumnya dibentuk kelompok untuk berdiskusi, kemudian setiap kelompok ada perwakilan satu orang untuk menyampaikan hasil diskusinya.⁷⁶

Implementasi Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XII (Duabelas) sudah berjalan dengan baik dilihat dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan ke-I implementasi pembelajaran saintifik berjalan cukup baik, dilihat dari adanya aspek mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya pada pertemuan ke-II implementasi pembelajaran saintifik sudah berjalan dengan baik dilihat dari adanya aspek mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

⁷⁶ Nirmalina, *Observasi aktifitas proses pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 19 Maret 2019)

Pertemuan : Ke-I
 Hari/Tanggal : Senin, 8 April 2019
 Pokok Pembahasan : Beriman Kepada Kitab-kitab Alah
 Nama Guru : Hanita Putri, S.Pd.I
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sebelum proses pembelajaran dimulai bu Hanita Putri mengawalinya dengan membaca Al-Qur'an bersama peserta didik. Sedangkan pada saat proses pembelajaran dimulai, bu Hanita memerintahkan peserta didik untuk merangkum materi tersebut, kemudian bu Hanita memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu, "Apakah kalian sudah paham apa yang sudah ibu jelaskan? Semua peserta didik kompak menjawab sudah, dan bu Hanita kembali bertanya, "jika sudah, siapa yang berani menjelaskan tentang beriman kepada kitab-kitab Alah? "Karena tidak ada yang berani menjawab, bu Hanita menunjuk satu persatu peserta didik untuk menjawab. Tetapi masih ada juga yang ragu dan tidak mau menjawab. Setelah itu, ibu Hanita memberikan soal untuk evaluasi pemahaman mereka.⁷⁷

Pertemuan : Ke-II
 Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2019
 Pokok Pembahasan : Beriman Kepada Kitab-kitab Alah
 Nama Guru : Hanita Putri, S.Pd
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Pada observasi kedua, seperti biasa peserta didik membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Pembacaan Al-Qur'an selesai, bu Hanita Putri mengawali

⁷⁷ Hanita Putri, *Observasi aktifitas proses pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 8 April 2019)

dengan proses pembelajaran dengan sebuah pertanyaan yaitu, “Apa yang dimaksud beriman kepada kitab-kitab Allah? Ada dua orang anak yang berani menjawab pertanyaan dari bu Hanita. Setelah itu ibu Hanita menjelaskan dan melengkapi jawaban dari peserta didik. Kemudian dibentuklah 5 kelompok untuk berdiskusi mengenai materi beriman kepada kitab-kitab Allah. Mereka diperintahkan untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan beriman kepada kitab-kitab Allah. Setelah selesai, setiap kelompok maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusinya, setelah itu, diberikan waktu untuk sesi Tanya jawab dengan kelompok yang lain.”⁷⁸

Implementasi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI (Sebelas) berjalan cukup baik dilihat dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan ke-I implementasi pembelajaran saintifik belum berjalan dengan baik dilihat dari aspek menanya dan mencoba yang baru terlaksana. Selanjutnya pada pertemuan ke-II implementasi pembelajaran saintifik cukup berjalan dengan baik, tetapi guru tersebut harus memaksimalkan lagi implementasi pembelajaran saintifiknya, dilihat dari aspek mengamati, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan.

Pertemuan : Ke-I
 Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019
 Pokok Pembahasan : Memahami Asmaul Husna
 Nama Guru : Erwinsih

⁷⁸ Nirmalina, *Observasi aktifitas proses pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 11 April 2019)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik membaca AlQur'an, Selesai membaca Al-Qur'an bu Erwin mengawali proses pembelajaran dengan menghafal Asmaul Husna secara bersama-sama. Setelah itu bu Erwin menulis Asmaul Husna beserta artinya di papan tulis. Hal itu dilakukan agar yang belum hafal dapat menghafalnya. Setelah dibaca dan dihafal berulang-ulang, peserta didik diperintahkan untuk menghafal secara estafet dengan metode stalking stick. Jika ada peserta didik yang tidak hafal, maka akan diberikan hukuman berupa drama yang berkaitan tentang Asmaul-Husna. Jadi, setiap anak terkena hukuman menjalankan satu peran dengan salah satu sifat yang mencerminkan Asmaul Husna.⁷⁹

Pertemuan : Ke-II

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2019

Pokok Pembahasan : Memahami Asmaul Husna

Nama Guru : Erwinsih

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Pada pertemuan kedua sebelum pembelajaran dimulai bu Erwin selalu mengawalinya dengan membaca Al-Qur'an bersama, setelah itu seperti biasa rutinitas hari jum'at yaitu menyanyikan Mars Muhammadiyah. Memasuki proses pembelajaran, bu Erwin membagikan video yang berisi lagu tentang Asmaul Husna beserta artinya. Setelah itu bu Erwin memerintahkan peserta didik untuk melihat dan mengamati video tersebut. Setelah selesai menonton video, peserta

⁷⁹ Erwinsih, *Observasi Aktifitas Pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 2 Mei 2019)

didik diperintahkan untuk menyebutkan nama-nama tokoh beserta sifat yang mencerminkan Asmaul Husna. Kemudian peserta didik dibentuk kelompok diskusi, setiap kelompok diperintahkan untuk memerankan sifat yang mencerminkan Asmaul Husna.⁸⁰

Implementasi pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X (sepuluh) cukup berjalan dengan baik dilihat dari 2 kali pertemuan, pada pertemuan ke-I implementasi pembelajaran saintifik belum berjalan dengan baik dilihat dari aspek mencoba dan menalar yang baru terlaksana. Selanjutnya pada pertemuan ke-II implementasi pembelajaran saintifik cukup berjalan dengan baik dilihat dari aspek mengamati, mencoba, dan menalar yang sudah terlaksana.

Beberapa observasi yang peneliti laksanakan dari Guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik sudah berjalan cukup baik walaupun masih ada beberapa guru yang belum mengimplementasikan tahapan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, setiap guru perlu adanya pemahaman mendalam tentang implementasi pendekatan saintifik.

C. Analisis Data

1. Tahapan Implementasi Pendekatan Saintifik

Implementasi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sudah berjalan cukup baik. Seperti halnya yang sudah disampaikan oleh

⁸⁰ Erwinsih, *Observasi Aktifitas Pembelajaran PAI*, (Bandar Lampung: 3 Mei 2019)

waka kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Bahwasanya kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak tahun 2017 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Sedangkan pembelajarannya saintifik diimplementasikan setelah diterapkannya kurikulum 2013. Karena perlunya meningkatkan kualitas guru dalam setiap bidangnya, setiap 1 bulan sekali guru-guru Pendidikan Agama Islam se Bandar Lampung mengadakan pertemuan yang dinamakan MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) yang terkadang dihadiri bahkan ada pembinaan dari kemenag.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan pembelajaran saintifik cukup berjalan dengan baik dilihat dari 2 kali pertemuan pada setiap guru Pendidikan Agama Islam dan diperkuat dengan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam subjek penelitian. Tetapi ketika diadakan wawancara terhadap beberapa peserta didik, implementasi pendekatan saintifik belum berjalan dengan baik. Hanya beberapa langkah pendekatan saintifik yang berjalan, seperti menanya, mengamati, dan mengkomunikasikan.

a. Hasil Observasi Implementasi Pendekatan Saintifik

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII yang diajar oleh Ibu Nirmalina, dalam implementasi pendekatan saintifik berjalan dengan baik dilihat dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, implementasi pendekatan saintifik sudah berjalan cukup baik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati	✓	
2	Menanya	✓	
3	Mencoba	✓	
4	Menalar	✓	
5	Mengkomunikasikan	✓	

Selanjutnya pada pertemuan kedua implementasi pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik, dilihat dari langkah-langkah pendekatan saintifik sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati	✓	
2	Menanya	✓	
3	Mencoba	✓	
4	Menalar	✓	
5	Mengkomunikasikan	✓	

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI yang diajar oleh ibu Hanita Putri S.Pd.I dalam implementasi pendekatan saintifik berjalan cukup baik dilihat dari dua kali pertemuan. Perlu adanya inovasi dari guru tersebut dalam

memaksimalkan pendekatan saintifik. Pada pertemuan pertama, implementasi pembelajaran saintifik baru berjalan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati		✓
2	Menanya	✓	
3	Mencoba	✓	
4	Menalar		✓
5	Mengkomunikasikan		✓

Selanjutnya pada pertemuan kedua implementasi pembelajaran saintifik cukup berjalan dengan baik, dilihat dari langkah-langkah pendekatan saintifik sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati	✓	
2	Menanya	✓	
3	Mencoba		✓
4	Menalar	✓	
5	Mengkomunikasikan	✓	

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPA 1 dan X IPA 2 yang diajar oleh bu Erwinsih dalam implementasi pendekatan saintifik berjalan dengan baik dilihat dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, implementasi pendekatan saintifik baru berjalan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati		✓
2	Menanya	✓	
3	Mencoba	✓	
4	Menalar		✓
5	Mengkomunikasikan		✓

Selanjutnya pada pertemuan kedua implementasi pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik, dilihat dari langkah-langkah pendekatan saintifik sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati	✓	
2	Menanya		✓
3	Mencoba	✓	

4	Menalar	✓	
5	Mengkomunikasikan		✓

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yang diajar oleh bu Erwinsih dalam implementasi pembelajaran saintifik berjalan cukup baik dilihat dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, implementasi pembelajaran saintifik baru berjalan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK
1	Mengamati		✓
2	Menanya		✓
3	Mencoba	✓	
4	Menalar	✓	
5	Mengkomunikasikan		✓

Selanjutnya pada pertemuan kedua implementasi pendekatan saintifik cukup berjalan dengan baik, dilihat dari langkah-langkah pembelajaran saintifik sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	REALISASI	
		YA	TIDAK

1	Mengamati	✓	
2	Menanya		✓
3	Mencoba	✓	
4	Menalar	✓	
5	Mengkomunikasikan		✓

b. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

1. Manakah yang lebih mudah dipelajari antara pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 atau KTSP ?
2. Siapa guru pendidikan agama islam yang mengajar di kelas adik ?
3. Apakah guru tersebut sering memberikan pertanyaan ?
4. Apakah ketika diberi pertanyaan oleh guru tersebut adik berani menjawabnya ?
5. Apakah adik sering bertanya ?
6. Apakah guru tersebut sering memutar video/ memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi untuk mengamati ?
7. Apakah setiap pertemuan dibuat kelompok atau berdiskusi ?
8. Apakah guru tersebut sering memerintahkan kalian untuk presentasi ?
9. Apakah adik dan teman-teman yang lain senang diaj`ar oleh guru tersebut ? apa alasannya ?
10. Apakah guru tersebut sering memeberikan pekerjaan rumah (PR) ? berupa apa ?

Kelas: XII IPS 1

1. KTSP. Karena kalau KTSP walaupun banyak tugas dan hari sabtunya masuk sekolah, pulanginya siang dan tidak capek. Seddangkan kalau K-13 pulanginya sore, tugas tetap menumpuk.
2. Bu Nirmalina
3. Kadang-kadang
4. Berani, karena semua juga mendapat giliran untuk menjawab.
5. Tidak pernah
6. Kadang-kadang
7. Tidak pernah
8. Tidak pernah
9. Senang, karena banyak hafalan dan banyak ulangan harian
10. Tugasnya berupa soal pilihan ganda dan esay⁸¹

Kelas: XI IPA 1

1. Bu Hanita
2. Sering
3. Berani. Karena saya tahu jawabanya.
4. Sering
5. Kadang-kadang
6. Iya
7. Iya. Sering

⁸¹ Silvia Azahrani, Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung (Bandar Lampung: 26 Maret 2019)

8. Senang, karena senang bercanda, tegas, sering menjelaskan materi.
9. Tugasnya berupa soal Pilihan ganda atau esay⁸²

Kelas: XII IPA 1

1. K-13. Karena lebih mudah
2. Bu Nirmalina
3. Sering
4. Berani. Karena ditunjuk secara acak
5. Sering
6. Kadang-kadang
7. Tidak
8. Sering
9. Senang, karena gurunya baik dan asik
10. Sering, tugasnya soal pilihan ganda⁸³

Kelas: XI IPS 2

1. Bu Hanita
2. Sering
3. Tidak. Karena saya kurang paham tentang materinya
4. Sering
5. Tidak pernah
6. Sering

⁸² Adelia Septiana, Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung (Bandar Lampung: 15 April 2019)

⁸³ Firmansyah, Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung (Bandar Lampung: 26 Maret 2019)

7. Sering
8. Senang, karena gurunya senang bercanda
9. Sering. Tugasnya berupa soal pilihan ganda dan esay⁸⁴

Kelas: X IPS 1

1. KTSP. Karena guru lebih banyak memberikan materi dan penjelasan
2. Bu erwinsih
3. Sering
4. Berani. Karena saya ditunjuk untuk menjawab
5. Tidak pernah, karena malu bertanya
6. Kadang-kadang
7. Tidak pernah
8. Sering
9. Seneng. Baik
10. Tugasnya berupa hafalan Asmaul Husna, soal pilihan ganda⁸⁵

Kelas: X IPS 2

1. K-13 karena k-13 diperintahkan untuk lebih banyak bertanya
2. Bu Erwinsih
3. Sering
4. Berani. Karena saya mendapat giliran untuk menjawab
5. Sering

⁸⁴ Sindi Faradila, Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung (Bandar Lampung: 22 April 2019)

⁸⁵ Nisrina Hanum, Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung (Bandar Lampung: 2 Mei 2019)

6. Tidak pernah
7. Tidak pernah
8. Sering
9. Senang, karena baik, ramah
10. Tugasnya berupa soal esay, dan hafalan Asmaul Husna⁸⁶

Hasil wawancara dari beberapa peserta didik yang mewakili dari kelas X, XI, XII, ternyata implementasi pendekatan saintifik belum berjalan dengan baik. Perlu adanya inovasi dan peningkatan kualitas dari setiap guru PAI untuk memaksimalkan implementasi pendekatan saintifik agar berjalan dengan baik.

Jadi, dari keterangan-keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dilakukan dengan 5 tahapan pembelajaran, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Akan tetapi semua itu belum berjalan dengan baik, harus ada usaha lebih dari setiap guru PAI agar lebih meningkatkan kualitas peserta didik dalam aspek afektif, psikomotor dan kognitifnya.

⁸⁶ Chika Khairunnisa, Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Saintifik Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung (Bandar Lampung: 3 Mei 2019)

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. berdasarkan dari hasil pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelas XII (sudah berjalan dengan baik), XI (berjalan cukup baik), dan Kelas X (cukup berjalan dengan baik), Maka dapat dilihat dari tahapan-tahapan pada pembelajaran pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan membentuk jejaring dari hasil penelitian yang berjalan hanya beberapa tahapan saja, jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung belum berjalan dengan baik.
2. Perlu adanya peningkatan kualitas diri dari setiap guru Pendidikan Agama Islam dalam memaksimalkan implementasi pendekatan saintifik. Karena pendekatan saintifik tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada inovasi dan kreativitas dari setiap guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

B. REKOMENDASI

Setelah melewati beberapa tahap dalam setiap penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Untuk kepala sekolah harus lebih memperhatikan lagi kualitas setiap guru untuk meningkatkan profesionalitas guru khususnya dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada setiap mata pelajaran.
2. Untuk guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih memaksimalkan lagi dalam mengimplementasikan pembelajaran pendekatan saintifik. Serta perlunya inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif lagi dalam belajar.
3. Untuk peneliti harus lebih mengembangkan penelitian ini dengan inovasi-inovasi yang lainnya.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunianya serta perlindungannya dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa adanya hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya. Bandung: Diponegoro, 2010
- Abdullah Sani. Ridwan *Pembelajaran SAINTIFIK Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Arif, Arifudin. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: KDT, 2011
- Arikunto, Suharmi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2007
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik* . Jakarta: PT Renika Cipta, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2017
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Daryanto. *Tujuan Metode & Satuan Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*, Tarsiti : Bandung, 2007
- Dradjat, Zakiah dkk. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2009
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta. Gava Media 2014
- Heri Gunawan. *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agam islam*, Bandung : Alfabeta, 2013
- <http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi-masalah-dan-rumusan-masalah>, Desember, 2018
- Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Kunandar. *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Grafindo Persada, 2013

Kunandar. *Penilaian autentik: penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga 2011

Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers 2012

Madjid Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Nurdin Syarifudin. *guru professional dan implementasi kurikulum*, ciputat : Quantum Teaching, 2005

Nata, Abudin . *Ilmu pendidikan islam dengan pendekatan multidisiliner*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010

Prastowo Andi. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia group, 2015

Pahrudin, Agus. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam, pendidikan islam multicultural*.

Pahrudin, Agus. *DOAJ Jurnal pendidikan IPA Indonesia*, Bandar Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2019

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015

Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012

Ramayulis. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Ramayulis, *metodelogi pendidikan agama islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2010

Suparta. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan kurikulum PAI*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015

- Sangadji, Etta Mamang, Sopiah. *Metodologi Penelitian pendekatan praktis dalam penelitian* Yogyakarta: ANDI, 2010
- Suryabrata, Sumardi. *Metodelogi penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Sudjana, Nana. *Pedoman Praktis Mengajar*, Dermaga: Bandung, 2004
- Soelaeman, M.I. *Menjadi Guru*, Diponegoro, Bandung, 2005
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kulitatatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2015
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Ungguh Muliawan dan Jasa Arifudin Arif, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Umar, Husein. *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009